



**POLA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN SOLO PADA
ANAK PUTUS SEKOLAH DI UPTD BALAI LATIHAN KERJA (BLK)
DEMAK**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Indah Nashichatul Fitriyah

1201411054

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

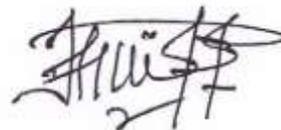
2015

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Pelatihan Tata rias Pengantin Solo Pada Anak Putus Sekolah Di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak”, ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 2 April 2015

Yang membuat pernyataan



Indah Nashichatul Fitriyah

NIM. 1201411054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pola Pelatihan Tata rias Pengantin Solo Pada Anak Putus Sekolah Di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 7 April 2015

Mengetahui,

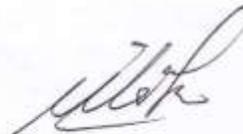
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Sungkono Edy Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP.196807042005011001

Pembimbing



Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Pola Pelatihan Tata rias Pengantin Solo Pada Anak Putus Sekolah Di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak*" disusun oleh:

Nama : Indah Nashichatul Fitriyah

NIM : 1201411054

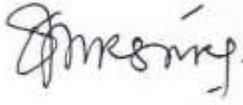
telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada :

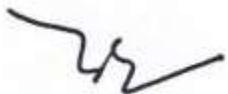
Hari : Jum'at

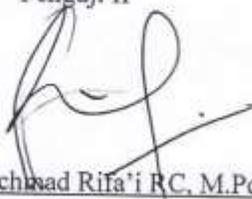
Tanggal : 17 April 2015

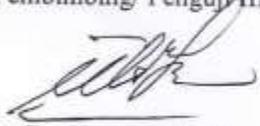
Panitia,
Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji I

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Penguji II

Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd
NIP. 195908211984031001

Pembimbing/ Penguji III

Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari besok akan lebih baik.
2. Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39-40)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
3. Lembaga UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Pelatihan Tata rias Pengantin Solo Pada Anak Putus Sekolah di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan NonFormal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Dr. Utsman, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Suyamto, SE, Kepala UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga yang bapak pimpin.

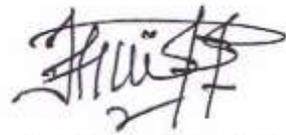
5. Para pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan sebagai sampel penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
6. Bapakku Nasikun dan Ibu Tri Mahmudah sebagai sumber inspirasi dan semangat yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang.
7. Adikku tercinta Ida Nailil Faridh selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku serta teman-teman Danang, Nia, Heru, Rifa, dewi yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.
9. Teman-teman mahasiswa PLS angkatan 2011 dengan segala kekompakan dan keberagamannya.
10. Teman-teman kos Sukoroso, Mbak Sri, Nawang, Widya, Eni, Ani, Nanik atas kebersamaannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 2 April 2015

Penulis



Indah Nashichatul Fitriyah

NIM. 1201411054

ABSTRAK

Fitriyah, Indah Nashichatul. 2015. *Pola Pelatihan Tata rias Pengantin Solo Di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak*. Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Utsman, M.Pd.

Kata kunci: Pola Pembelajaran; Pelatihan; Putus Sekolah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yang kompleks, karena masih banyak pengangguran yang disebabkan anak putus sekolah sehingga BLK Demak memberikan pelatihan tata rias sebagai bekal mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) Untuk mengetahui kondisi input pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah di BLK Demak, (2) Untuk mengetahui proses pembelajaran pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah di BLK Demak, (3) Untuk mengetahui manfaat hasil pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah di BLK Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di BLK Demak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 1 kepala UPTD BLK Demak, 2 pengelola/instruktur, 4 peserta pelatihan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik penganalisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan.

Hasil pelatihan: (1) Input pelatihan tata rias: motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan cukup antusias. Instruktur yang ada di BLK Demak sudah berpengalaman di bidangnya. Sarana prasarana yang ada sudah mendukung pelaksanaan pelatihan. (2) Proses pelatihan tata rias: tujuan pelatihan tata rias meningkatkan potensi peserta melalui pelatihan tata rias sebagai bekal hidup. Materi pelatihan tata rias pengantin Solo adalah tata rias rambut, tata rias wajah, memadukan busana pengantin solo dengan perhiasannya dan meronce bunga. Metode yang digunakan adalah metode praktik dan ceramah. Media yang digunakan adalah papan tulis, OHP, dan modul. Evaluasi pelatihan adalah evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Hasil pelatihan dari segi kognitif peserta didik mendapat pengetahuan tata rias pengantin Solo, dari segi afektif menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam bekerja dan dari segi psikomotorik yaitu mampu menguasai tata rias pengantin Solo. (3) Manfaat pelatihan tata rias dapat meningkatkan keterampilannya di bidang tata rias untuk nantinya bekerja di salon.

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan: Penggunaan metode untuk instruktur agar lebih bervariasi sesuai dengan kondisi dan minat peserta pelatihan. Perlu adanya pengembangan media agar penyampaian materi lebih menarik. Peserta pelatihan diharapkan bisa berperan aktif serta memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pelatihan agar nantinya bisa mengapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10

1.5	Manfaat Penelitian.....	11
1.6	Penegasan Istilah.....	12

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1	Pendidikan Nonformal.....	14
2.2	Konsep Pelatihan.....	16
2.3	Bentuk-bentuk Pelatihan.....	19
2.4	Input Penting dalam Pelatihan.....	21
2.5	Proses Pelatihan.....	24
2.6	Manfaat Hasil Pelatihan.....	32
2.7	Kerangka Berfikir.....	34

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Lokasi Penelitian.....	36
3.3	Fokus Penelitian.....	36
3.4	Subyek Penelitian.....	37
3.5	Sumber Data Penelitian.....	37

3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7	Keabsahan Data.....	41
3.8	Teknik Analisis Data.....	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum.....	45
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.3	Pembahasan.....	74
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN.....		91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Sarana Prasarana.....	50
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen.....	92
Tabel 3 Pedoman Oservasi.....	163
Tabel 4 Hasil Observasi.....	165
Tabel 5 Daftar Peserta Pelatihan	167
Tabel 6 Daftar Pegawai.....	169

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2 Langkah-langkah Analisis Data.....	45
Gambar 3 Struktur Organisasi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Wawancara bagi Pengelola.....	106
Lampiran 2: Instrumen Wawancara bagi Instruktur.....	110
Lampiran 3: Instrumen Wawancara bagi Peserta Pelatihan.....	114
Lampiran 4: Hasil Wawancara Pengelola.....	126
Lampiran 5: Hasil Wawancara Instruktur.....	135
Lampiran 6: Hasil Wawancara Peserta Pelatihan.....	142
Lampiran 7: Surat ijin Penelitian.....	171
Lampiran 8: Surat ijin Observasi.....	172
Lampiran 9: Dokumentasi Gambar.....	173

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat secara tajam sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Melalui pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah itu, yaitu dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan nonformal dalam berbagai program kegiatan. Dalam mencapai suksesnya pembangunan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang jumlahnya besar memang menjadi aset pembangunan yang potensial. Namun juga sebaliknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas rendah dalam jumlah besar justru menjadi beban pembangunan, oleh sebab itu masalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menjadi prasyarat mutlak bagi suksesnya pembangunan di suatu negara.

Menurut Basri (2002: 43) perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenagakerjaan Indonesia ikut memburuk. Sejak itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak pernah mencapai 7-8 persen. Padahal, masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 3-4 persen, tentunya hanya akan

menyerap 1,6 juta tenaga kerja, sementara pencari kerja mencapai rata-rata 2,5 juta pertahun. Sehingga, setiap tahun pasti ada sisa pencari kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dan menimbulkan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah .

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004: 5)

Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah pengangguran pada Februari 2014 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2014 sebesar 5,70 persen turun dari TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82 persen. Pada Februari 2014, TPT untuk Sekolah Menengah Atas menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,10 persen, Menengah Kejuruan sebesar 7,21 persen dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,44 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2013, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD kebawah naik 3,69 persen poin dan TPT untuk tingkat pendidikan Diploma I/II/III naik 5,87 persen poin. Angka putus sekolah seluruh jenjang pendidikan di Indonesia empat tahun terakhir masih di atas satu juta siswa per tahun. Dari jumlah itu, sebagian besar (80 persen) adalah mereka yang masih duduk

di jenjang pendidikan dasar (SD-SMP). Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap penduduk, bahkan setiap penduduk berhak untuk dapat mengenyam pendidikan, khususnya penduduk usia sekolah (7-24 tahun). Jumlah penduduk usia 7-24 tahun yang pada tahun 2011 masih bersekolah sebanyak: SD 106.801 orang, SLTP 24.609 orang, dan SLTA 18.748 orang. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai (BPS, 2014: 4).

Menurut Data Badan Pusat Statistik Demak (2014: 3-5) , Kabupaten Demak memiliki Luas Wilayah 897,43 Km², terbagi atas 14 Kecamatan terdiri dari 243 Desa dan 6 Kelurahan dengan jumlah Penduduk 1.043.111 Jiwa terdiri dari Laki-Laki : 515.006 orang dan Perempuan : 528.105 orang. Sedangkan menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Demak termasuk dalam usia produktif (15 – 64 tahun) sebanyak 665.140 jiwa (63,77 %), selebihnya 336.518 orang (32,26 %) berusia dibawah 15 tahun dan 41.453 orang (3,97 %) berusia 65 tahun keatas.

Jumlah Angkatan Kerja umur 15 tahun ke atas di Kabupaten Demak pada tahun 2014 sebanyak 728.766 orang yang terdiri dari Laki-laki : 358.956 orang dan Perempuan : 369.810 orang. Sedangkan jumlah penganggur 61.960 orang terdiri Laki-laki 25.588 orang dan Perempuan 36.102 orang, serta sementara tidak bekerja / setengah penganggur sebanyak 17.852 orang terdiri Laki-laki 7.470 orang dan Perempuan 10.382 orang. Juga banyaknya Pemutusan hubungan Kerja/ PHK dan ada pekerja yang dirumahkan untuk waktu yang tidak tertentu oleh beberapa perusahaan di Kabupaten Demak.

Berdasarkan data dari Kantor Depdiknas Kabupaten Demak, pada tahun 2014 diketahui ada 575 Sekolah Dasar (SD), 67 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 60 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sedang jumlah guru berturut-turut 6.004 untuk SD, 1.788 untuk SLTP dan 1.654 untuk SLTA. Dari jumlah guru dan murid diatas dapat dihitung rasio murid terhadap guru, dimana rasio murid terhadap guru untuk SD adalah 17,79 untuk SLTP 13,76 dan untuk SLTA 11,33. Ini berarti bahwa setiap guru SD harus menangani sedikitnya 18 orang, begitu juga untuk SLTP dan SLTA. Dari sumber yang sama didapat jumlah anak putus sekolah (drop-out) selama tahun 2013 menurut tingkat pendidikan adalah untuk tingkat SD 82 orang, SLTP 164 orang dan SLTA 43 orang, sehingga jumlah seluruhnya mencapai 289 orang. (Bappeda Kab.Demak).

Hasil studi tentang pekerja anak yang dilakukan di daerah Demak yaitu menunjukkan bahwa anak -anak usia 9-15 tahun terlibat berbagai jenis pekerjaan yang berakibat buruk terhadap kesehatan fisik, mental, dan seksual. Awalnya pekerja anak tersebut hanya untuk membantu perekonomian orangtua, tetapi lama kelamaan banyak anak yang terjebak sebagai pekerja permanen. Mereka akhirnya menikmati hasil pendapatan dan berakibat anak lebih sering bolos sekolah dan kemudian drop out. Selain itu, krisis ekonomi yang berkepanjangan menjadikan orang tua mengutamakan anak laki-laki dari pada anak perempuan untuk bersekolah. Akibatnya, memperbanyak anak perempuan tidak bersekolah, buta huruf atau drop out di pendidikan dasar. Selanjutnya mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh tani dan kebun, buruh serabutan dan ada yang terlibat prostitusi. Hal tersebut

membuat anak bekerja dalam berbagai pekerjaan mulai dari pemulung, penjual koran, petugas parkir liar, pemilah sampah TPA, buruh petani dan perkebunan, pengemis, pembantu rumah tangga, pelayan toko dan restoran, pendorong gerobak di pelabuhan dan pasar, penjual plastik di pasar, kuli angkut, kernet, nelayan, buruh bangunan, penjual sayur, dan menyemir.

Melihat kondisi demikian, maka pemerintah berusaha untuk mengatasi salah satu jalan yaitu mengembangkan pendidikan diantaranya pendidikan nonformal. Sistem pendidikan formal yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas dan mutu dan efisien kerja generasi muda atau anak putus sekolah diantaranya LPK, kursus-kursus serta lembaga yang dikelola oleh pemerintah, salah satunya yaitu balai latihan kerja (BLK). Balai Latihan Kerja adalah suatu badan yang melaksanakan latihan yang memberikan pengetahuan dan memberikan ketrampilan Program pelatihan yang diselenggarakan di dalam UPTD Balai Latihan Kerja.

Balai Latihan Kerja adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Nonformal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta

penngembangan sikap dan kepribadian profesional. Dalam pelaksanaan amanat Undang-Undang tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah melembagakan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Berikut ini adalah paparan dalam jurnal internasional *“Influence of Structural Context on Implementation of Secondary School Life Skills Curriculum in Kajiado County, Kenya ”*

“The Delors report articulates education as having four pillars; learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together. The last two pillars are more directly related to the psychological development of the adolescent. Therefore, more specific skills than general, technical or vocational are needed to prepare adolescents to ‘learn to be’ and to learn to ‘live together’ (Alison, 2006).”

Dijelaskan bahwa “Laporan Delors mengartikulasikan pendidikan memiliki empat pilar, belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Dua pilar terakhir lebih langsung berhubungan dengan perkembangan psikologis remaja. Oleh karena itu, keterampilan yang lebih spesifik dari pada umum, teknis atau kejuruan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan remaja untuk 'belajar menjadi' dan belajar untuk 'hidup bersama-sama” (Alison, 2006).

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori (Veithzal Rivai 2005: 226). Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat

berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku (Mangkunegara 2007: 45).

Pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan. Maka dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan melakukan analisis apakah kesenjangan dapat dikurangi atau dihilangkan melalui suatu program pelatihan. Seperti yang diungkapkan Johannes Popu bahwa tanpa analisis kebutuhan maka dapat dipastikan bahwa program pelatihan yang dirancang hanya akan berlangsung sukses di ruang kelas atau tempat pelaksana pelatihan semata artinya pelaksanaan pelatihan berjalan baik, tetapi pada saat partisipan (peserta pelatihan) kembali ke tempat kerja masing-masing mereka menjadi tidak tahu atau bingung bagaimana menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pelatihan (www.e-psikologi.com).

Dalam hal ini unit pelaksana teknik dinas UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Demak mempunyai tugas operasional dinas tenaga kerja dan transmigrasi dalam penyelenggaraan latihan kerja yang meliputi bidang pelatihan kerja industri, pertanian, tata niaga aneka sejouruan dengan mempergunakan bengkel kerja. Dengan harapan setiap warga belajar terutama anak putus sekolah dapat berwiraswasta sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Sebagaimana yang di paparkan dalam jurnal Internasional " *The role of training and skill development in active labour market policies*".

As far as policy development is concerned, the case against mass, 'broad brush' training programmes within the overall active labour market policy (ALMP) portfolio seems convincing. if greater

integration between employment and skills policies is to be achieved in the UK and elsewhere, the evidence suggest that flexible, small-scale training interventions, targeted on specific groups for whom skill deficiency has been identified as a real barrier to work entry, are most likely to be effective, particularly where such interventions are couple with real work experience or job placements (Nigel, 2009: 15)

Dijelaskan bahwa Sejauh pengembangan kebijakan yang bersangkutan, kasus terhadap massa, program pelatihan 'yang luas tersebar' dalam keseluruhan penyaluran kebijakan pasar tenaga kerja yang aktif (ALMP) tampaknya meyakinkan. jika integrasi yang lebih besar antara kebijakan ketenagakerjaan dan keterampilan yang harus dicapai di Inggris dan di tempat lain, bukti menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang fleksibel, skala kecil, ditargetkan pada kelompok tertentu untuk siapa kekurangan keterampilan telah diidentifikasi sebagai penghalang nyata untuk bekerja masuk, yang kemungkinan besar akan efektif, terutama di mana intervensi tersebut adalah pasangan dengan kerja nyata pengalaman atau pekerjaan penempatan.

Program pelatihan yang diselenggarakan di dalam UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak yaitu dengan sumber dana dari pemerintah (APBN dan APBD). Jumlah pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan pada setiap tahun tidak sama tergantung dari sumber dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Untuk program pelatihan ini semua peserta tidak dipungut biaya. Balai Latihan Kerja ini berdiri sejak tahun 2009. Dari buku informasi (booklet) Balai Latihan Kerja (BLK) Demak (2012: 3-5), adapun program yang diselenggarakan oleh BLK Demak antara lain : (1) Operator komputer (2) Teknisi handphone (3) Otomotif sepeda motor (4) Otomotif

mobil (5) Menjahit (6) Tata rias (7) Proses hasil pertanian (8) Packing(kemasan) (9) Las (10) Instalasi listrik.

Pelatihan tata rias pada anak putus sekolah ini dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja yang jumlah pesertanya sebanyak 16 orang. Pelaksanaan pelatihan tata rias diadakan 5 kali angkatan dengan jumlah peserta yang sama sebanyak 16 orang di tahun 2014. Pelatihan tata rias ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak putus sekolah yang berupa keahlian merias yang nantinya dapat diterima bekerja di salon-salon atau berwirausaha sendiri. Adanya penyelenggaraan program pelatihan tata rias di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak merupakan salah satu upaya pemberantasan anak putus sekolah sekaligus untuk memecahkan masalah perekonomian masyarakat yang semakin memprihatinkan.

Pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah ini setelah pelatihan berakhir, selanjutnya para peserta pelatihan dapat mendirikan usaha mandiri ataupun disalurkan di tenaga kerja terdekat. Dengan adanya pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah mendapatkan bekal keterampilan kepada peserta didik agar setelah lulus atau keluar dari balai latihan kerja (BLK) mereka dapat berusaha sendiri maupun menciptakan lapangan kerja yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian pemerintah melalui Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja berusaha menampung anak putus sekolah.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas penulis mencoba mengkaji mempelajari dan meneliti lebih mendalam pelaksanaan pelatihan tata rias, proses pembelajarannya dan hasil yang diperoleh selama mengikuti pelatihan tata rias bagi anak putus

sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang “Pola Pelatihan Tata Rias Pengantin Solo Pada Anak Putus Sekolah di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Demak”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi input pelatihan tata rias pengantin Solo bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak?
2. Bagaimanakah proses pelatihan tata rias pengantin Solo bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak?
3. Bagaimanakah manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi input pelatihan tata rias pengantin Solo bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak
2. Untuk mengetahui proses pelatihan tata rias pengantin Solo bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak

3. Untuk mengetahui manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan teori tentang proses pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah dan dapat dijadikan suatu konsep pendidikan luar sekolah mengenai kesetaraan dengan kegiatan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi mengenai alternatif pendidikan bagi masyarakat yang kurang puas dengan pendidikan formal dan masyarakat yang tidak dapat mengikuti sekolah formal pada umumnya.
- b. Bagi Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.
- c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

1.4 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan salah tafsir agar pembaca dapat memiliki pemikiran yang sejalan dengan penulis. Adapun batasan masalah mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pola

Menurut *Buckley* (2010) Pola adalah sambungan dan hubungan antara semua hal-hal. Sebuah pola pada dasarnya adalah susunan teratur dari obyek atau peristiwa dalam waktu atau ruang.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu.

3. Tata Rias Pengantin Solo

Tata rias pengantin Solo adalah tata rias yang digunakan oleh pengantin Solo. Tata rias pengantin Solo merupakan salah satu ilmu yang mempelajari seni merias untuk menampilkan kecantikan sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan di balut pakaian beserta aksesoris yang melekat pada tubuhnya yang dapat menutupi dan menyamarkan kekurangan-kekurangan pada tubuh dengan tehnik-tehnik merias itu sendiri

Jadi pelatihan tata rias pengantin Solo dapat diartikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan tata rias pengantin Solo yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

4. Anak Putus Sekolah

Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Anak putus sekolah (drop out) adalah anak yang karena suatu hal tidak mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal (Depdiknas, 2000: 4)

Putus sekolah adalah anak yang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat atau berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Nonformal

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu "jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat"

Senada dengan pendapat diatas, Coombs (Sudjana, 2005: 22) memberikan definisi bahwa "pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau melayani peserta didik tertentudidalam mencapai tujuan belajarnya".

Berbagai definisi pendidikan luar sekolah dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Napitulu (1981) dalam Sudjana (2005: 24) bahwa pengertian pendidikan nonformal adalah sebagai berikut pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah segala upaya pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan diluar sistem persekolahan, dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan luar sekolah diatas, dilihat dari karakteristik dan tujuan pendidikan nonformal.

1. Tujuan pendidikan Nonformal

Pada dasarnya tujuan pendidikan luar sekolah tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

2. Fungsi pendidikan Nonformal

Sebagai upaya membantu kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan pada khususnya dan memperoleh pekerjaan, Sudjana (2004: 74) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi:

- 1) Pelengkap pendidikan sekolah, pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
- 2) Penambah, Pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda.
- 3) Substitusi (pengganti) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh program pendidikan sekolah.

2.2 Konsep Pelatihan

Dalam Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagaankerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas dan kesejahteraan. Menurut Mangkunegara (2009: 50) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan teroganisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugas tertentu. Menurut Nitisemito (2002: 86) pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu, organisasi dan lembaga yang bersangkutan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu.

Dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan RI No.13 Tahun 2003 Bab V tentang pelatihan kerja pasal 10 dijelaskan bahwa :

- 1) Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik didalam maupun diluar hubungan kerja
- 2) Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja
- 3) Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang.
- 4) Ketentuan mengenai tata cara penetapan standar kompetensi kerja sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri.

Menurut Veithzal Rivai, (2005 : 226) pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori. Dengan demikian, dalam pelatihan terkandung aspek-aspek yang meliputi:

- 1) Pelatih, yakni orang yang memberikan keterampilan dan pengetahuan.
- 2) Peserta pelatihan, yaitu orang-orang yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Proses pembelajaran, yakni peristiwa penyampain pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pembelajaran dalam pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan hendaknya diawali dengan mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya yang menjadi prinsip dari pelatihan itu sendiri Manullang (2004 : 86) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pelatihan, yaitu :

1. Perencanaan dan pelaksanaan (*Individual Difference*) suatu pelatihan harus tetap mengingat adanya perbedaan perseorangan pengikut *training* baik dalam latar belakang pendidikan, pengalaman maupun keinginan. Sehingga pelatihan tersebut memberikan hasil yang memuaskan.
2. *Relation to Job analysis* untuk suatu jabatan tertentu biasanya menjelaskan pendidikan yang harus dimiliki calon pekerja untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan berhasil. Oleh karena itu bahan yang diajarkan dalam pendidikan harus berhubungan dengan apa yang dinyatakan dalam *job specification*.
3. *Motivation*, orang akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas tertentu bila ada daya perangsangnya. Kenaikan upah atau kenaikan kedudukan adalah beberapa daya perangsang yang dapat digunakan untuk merangsang para pengikut pelatihan.
4. *Active Participation* dalam hal ini para pengikut pelatihan harus aktif ambil bagian dalam pembicaraan. Oleh karena itu pelatihan harus juga dapat memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan pelatih. Dengan demikian pengikut pelatihan turut aktif selama pelatihan berlangsung.
5. *Selection of Trains*, seleksi atau pemilihan calon pengikut pelatihan perlu dilakukan untuk menjaga agar perbedaan tidak terlalu besar. Pelatihan sebaiknya diberikan kepada mereka yang berminat dan menunjukkan bakat untuk dapat mengikuti pelatihan dengan berhasil. Adanya seleksi juga merupakan perangsang.

6. *Selection of Trainer*, tidak semua orang dapat menjadi pengajar yang baik. Jabatan pengajar perlu suatu kualifikasi tersendiri, oleh karenanya orang menganggap pula bahwa salah satu asas penting dari pelatihan adalah tersedianya tenaga pelatih yang berminat dan mempunyai kesanggupan untuk mengajar.
7. *Trainer Training*, para pelatih dalam suatu pelatihan harus sudah mendapat pendidikan secara khusus untuk menjadi tenaga pelatih. Karena itu tidak semua orang yang menguasai dalam suatu bidang tertentu dapat mengajarkan kepandaianya kepada orang lain.
8. *Training method*, metode pelatihan harus cocok dengan pelatihan yang diberikan. Misalnya metode memberikan kuliah tidak tepat untuk para mandor. Karenanya dalam program pelatihan harus pula diperhatikan metode pendidikan yang bagaimana yang harus dianut dalam memberikan pelatihan.
9. *Principles of Learning*, orang akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila didukung oleh pedoman tentang cara-cara belajar dengan cara efektif bagi para karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bahwa program bersifat partisipatif, relevan serta memberikan umpan balik mengenai kemajuan para peserta pelatihan.

Pelatihan dalam hal ini adalah bagian dari proses pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu.

2.3 Bentuk-bentuk Pelatihan

Menurut J.C. Denyer (dalam buku Mustofa kamil 2011: 15) membedakan pelatihan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pelatihan Induksi, yaitu pelatihan pengenalan yang biasanya diberikan kepada pegawai baru dengan tidak memandang tingkatannya, pelatihan induksi dapat diberikan kepada calon pegawai lulusan SD, SLTA, SMA, SMK, Kesetaraan, dan lulusan perguruan tinggi.
- b. Pelatihan Kerja, yaitu pelatihan yang diberikan kepada semua pegawai dengan maksud untuk memberikan petunjuk khusus guna melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- c. Pelatihan Supervisor, yaitu pelatihan yang diberikan kepada supervisor atau pimpinan tingkat bawah.
- d. Pelatihan manajemen, yaitu pelatihan yang diberikan kepada semua manajemen atau untuk pemegang jabatan manajemen.
- e. Pengembangan eksekutif, yaitu pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pejabat-pejabat pimpinan.

Menurut Mathis dan Jackson (2004: 318-320) pelatihan dapat dirancang untuk memenuhi tujuan berbeda dan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai cara, yang meliputi :

1. Pelatihan yang dibutuhkan dan rutin : dilakukan untuk memenuhi berbagai syarat hukum yang diharuskan dan berlaku sebagai pelatihan untuk semua karyawan (orientasi karyawan baru).
2. Pelatihan pekerjaan/teknis: memungkinkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik.
3. Pelatihan antar pribadi dan pemecahan masalah : dimaksudkan untuk mengatasi masalah operasional dan antarpribadi serta meningkatkan hubungan dalam pekerjaan organisasional.
4. Pelatihan perkembangan dan inovatif : menyediakan fokus jangka panjang untuk meningkatkan kapabilitas individual dan organisasional untuk masa depan.

Menurut Kamil (2012: 14) mengembangkan kemampuan, kecekatan dan keahlian para pegawai, pekerja atau karyawan baru diperlukan pemberian pendidikan dan pelatihan / diklat yang disesuaikan dengan bidang kerjanya. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pegawai baru:

1. *Magang / Apprenticeship Training* adalah suatu pembekalan pegawai baru dengan cara belajar langsung dengan senior dan diawasi oleh para pakar atau ahlinya. Untuk mendapatkan skill yang sama dengan masternya dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama.
2. *Learning By Doing / On The Job Training / Bekerja Sambil Belajar* adalah suatu bentuk pembekalan yang dapat mempercepat proses pemindahan pengetahuan dan pengalaman kerja / transfer knowledge dan para karyawan senior ke junior. Pelatihan ini langsung menerjunkan pegawai baru bekerja sesuai dengan *job description* masing-masing di bawah supervisi / pengawasan penyelia atau karyawan senior.
3. *Vestibule Training* adalah memberikan pelatihan semacam kursus yang dijalankan di luar lingkungan kerja. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada kursus tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang nantinya akan digeluti oleh para peserta.

2.4 Input penting dalam Pelatihan

Menurut Sutarto (2013: 46), satuan pendidikan nonformal merupakan suatu sistem yang terdiri dari suatu komponen-komponen masukan utama yaitu warga

belajar (*raw input*), *resources input* yang terdiri dari sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, dana, dan manajemen. Dalam hal ini masukan mentah adalah peserta didik yang memiliki bakat, minat, pribadi, kemampuan, dan potensi lainnya yang akan ditingkatkan, agar nanti dapat menghasilkan aktualisasi potensi maksimal.

Menurut Sudjana (2000: 89) komponen masukan program pendidikan luar sekolah yang sistematis terdiri dari :

- a. Masukan lingkungan, yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan pelatihan meliputi lingkungan alam, sosial budaya, dan kelembagaan.
- b. Masukan sarana, yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Masukan sarana dalam pelatihan ini mencakup kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan, dan pengelola pelatihan.
- c. Masukan mentah ialah peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam input pelatihan terdiri dari peserta didik, instruktur dan sarana prasarana.

1. Peserta didik

Dalam UU No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

2. Tutor/instruktur

Pendidik atau tutor pada warga belajar orang dewasa adalah orang yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar, bukan guru yang cenderung memperlakukan warga belajar sebagai objek pengajaran dan cenderung menggurui sebagaimana pada proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan persekolahan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka pendidik atau tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar yang menempatkan dirinya sebagai sumber belajar, yang berarti pula pengelolaan pembelajaran berpusat pada warga belajar (Raharjo, 2005: 16-17).

Karakteristik tutor menurut Raharjo (2005: 17) adalah: (1) memiliki ijazah dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), (2) menguasai substansi yang diajarkan, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) menguasai teknik pembelajaran partisipatif, (5) mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan.

3. Sarana prasarana

Menurut Bafadal (2003: 2) sarana adalah segala sesuatu berupa peralatan praktik utama yang dapat digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi pembelajaran. Mulyasa (2007: 37), sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti

gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

4. Lingkungan pelatihan

Siswanto, (2011: 79) suasana kelas adalah suasana kelompok, peserta pelatihan yang berinteraksi dalam belajar dan pembelajaran. Suasananya harus memberi kesan pada semua peserta bahwa kedudukan mereka setara. Tidak ada peserta yang mendapat perlakuan berbeda dari peserta lain. Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah perlunya perhatian dalam mengatur kondisi kelas. Ahmad Munib (2011: 75) lingkungan kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan kelas tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja-kursi, dan lain lain. Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, ketenangan, dan kenyamanan

2.5 Proses Pelatihan

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2006: 59). menurut Siswanto (2011: 34) menyatakan bahwa dalam komponen kurikulum pelatihan terdapat lima komponen yaitu: materi, metode, media, tujuan, dan evaluasi. Kelima komponen tersebut akan saling berhubungan sehingga bila salah satu komponen berubah, komponen lain akan ikut berubah.

Sudjana (2000: 90) menjelaskan bahwa program pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi (bahan) pembelajaran, metode-teknik pembelajaran, media

pembelajaran serta alat evaluasi hasil belajar. Sutarto (2013: 45), proses pembelajaran pelatihan adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan mutu pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi yang dilakukan fasilitator dengan peserta pelatihan. Komponen-komponen yang dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) materi pelatihan, (2) pendekatan, metode, dan teknik Pelatihan, (3) Pendanaan Program Pelatihan, (4) evaluasi pelatihan, (5) hasil pelatihan. Selain itu menurut Kamil (2007: 159) pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan fasilitator dengan peserta pelatihan. Komponen-komponen yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) materi pelatihan, 2) pendekatan, metode, dan teknik pelatihan, 3) pendanaan program pelatihan 4) penilaian/evaluasi pelatihan, 5) hasil pelatihan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen pelatihan terdiri dari perumusan tujuan pelatihan, bahan atau materi pelatihan, metode dan teknik pelatihan, media pelatihan, kegiatan pelatihan, evaluasi hasil pelatihan serta hasil pelatihan.

2.5.1 Tujuan Pelatihan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit (Sugandi, 2004: 25).

Penyusunan program pelatihan harus dengan tepat dapat membagi atau mengalokasikan waktu untuk setiap mata pelajaran dari total penyelenggaraan pelatihan dan tentunya berdasarkan tujuan (Hamzah, 2008: 62). Suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan hal yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menunjukkan dan menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan yang dialami oleh warga belajar (Raharjo, 2005: 11).

2.5.2 Materi Pelatihan

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bahan merupakan salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Sedangkan sumber belajar itu sendiri yaitu sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Sardiman dalam Djamarah dan Zain, 2002: 50). Menurut Siswanto (2011: 46) materi harus dikembangkan setelah tujuan pembelajaran dirumuskan. Semua tujuan pembelajaran harus disusun meliputi semua aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai melalui pelatihan.

2.5.3 Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan interaksi yang terjadi dalam proses pelatihan, interaksi tersebut dapat terjadi antara sumber belajar dengan warga belajar, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran (Raharjo, 2005: 12). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu, yaitu komponen pengiriman pesan (tutor), penerimaan pesan (warga belajar), dan pesan itu

sendiri. Sardiman (1986: 203), bahwa bahan/materi adalah satu sumber belajar ini merupakan sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran harus memenuhi kriteria, yakni kesesuaian, kemudahan, dan kemenarikan

2.5.4 metode Pelatihan

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta dan lain-lain (Hamzah, 2008: 65). Metode pembelajaran dalam pelatihan merupakan suatu cara dalam mereaksi terhadap stimulus dengan memperhatikan syarat guna menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh sumber belajar dalam upaya membelajarkan warga belajar. Metode pembelajaran yang sering digunakan orang dewasa antara lain ceramah dan tanya jawab, demonstrasi atau praktek, diskusi dan presentasi, simulasi, studi kasus, kuliah. Menurut Mustafa (2007: 41) ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan pendidikan luar sekolah yaitu:

1. Diskusi dapat dikatakan sebagai metode pendorong tumbuhnya partisipasi yang paling luas digunakan dan banyak variasinya. Metode ini diterapkan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam hal mengeluarkan pendapat, menerima pendapat orang lain, berkoordinasi dengan pihak lain, cara-cara menggunakan waktu seefesien mungkin dan pengalaman memimpin sehingga dapat tercipta semangat (*morale*) kelompok di dalam kelompok tersebut.

2. Studi Kasus dilaksanakan dengan cara peserta pelatihat diminta untuk memberikan pemecahan terhadap suatu masalah atau peristiwa. Para peserta diberi suatu kasus secara tertulis, suatu ringkasan permasalahan atau situasi yang ada untuk dipelajari latar belakangnya dan untuk diambil keputusan mengenai permasalahannya. Dengan metode ini peserta dilatih untuk mendiagnosis sebab-sebab suatu masalah dan juga dilatih untuk memecahkan atau mencari jalan keluar bagi suatu peristiwa khusus.
3. Kuliah adalah salah satu metode pembelajaran yang paling konvensional dan kurang partisipatif adalah metode kuliah dan ceramah. Metode ini bisa dipakai untuk menambah pengetahuan peserta pelatihan. Dalam metode ini aktivitas hanya berjalan sepihak, yaitu pada pihak pelatih yang aktif menyampaikan pengetahuan. Para pengkritik menyatakan bahwa dalam metode kuliah hanya sedikit proses belajar karena peran peserta yang pasif sama sekali. Kuliah Namun metode perkuliahan pun memberikan sumbangan yang khusus dan berharga. Ia merupakan metode yang paling mudah digunakan serta paling umum dimengerti.
4. Demonstrasi merupakan metode penentuan prosedur atau praktik tertentu yang diperagakan dalam pembelajaran. Tentu saja cara-cara yang benar yang harus ditunjukkan, tetapi dalam beberapa hal ada baiknya ditunjukkan pula cara-cara yang tidak benar.

Siswanto (2011: 52) Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk menunjang pembelajaran mengenai dasar-dasar yang sederhana maupun yang rumit,

kepekaan dan kecermatan memegang peranan penting karena hanya sedikit kemungkinan yang dapat dimengerti oleh peserta pelatihan. Oleh karena itu tutor atau instruktur harus dapat menguasai keadaan sepenuhnya. Tutor harus mampu memulai atau menghentikan demonstrasi setiap waktu tertentu untuk menanyakan kepada para peserta pelatihan tentang kegiatan yang sedang mereka lakukan atau yang sedang diperbicangkan. Ini tentu memerlukan persiapan dan perencanaan yang sangat matang. Para pelaku harus cukup berpengalaman pada bidangnya sehingga demonstrasi tanpa ditandai kecanggungan-kecanggungan dan gangguan-gangguan yang berarti.

2.5.5 Media pelatihan

Media pembelajaran merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran atau pelatihan. Media pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan belajar (Sugandi, 2004: 30). Hamzah (2008: 65) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta didik.

Menurut Siswanto (2011: 59) pada umumnya media pembelajaran yang tepat sangat bermanfaat untuk: (1) menarik minat belajar peserta pelatihan, (2) mendorong peserta pelatihan melakukan pemusatan perhatian, (3) melibatkan peserta langsung memperoleh pengalaman belajar, (4) mengilustrasikan materi pembelajaran, (5) mengembangkan apresiasi peserta terhadap makna tujuan dan materi pembelajaran.

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas materi atau bahan belajar yang disampaikan oleh pembelajar. Kesulitan-kesulitan yang terdapat dalam materi belajar dapat disederhanakan pengertiannya sehingga mudah

untuk dimengerti. Namun yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran adalah kesesuaiannya dengan isi dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dasar terhadap pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Karena itu, pemilihan media pembelajaran harus tetap berdasar pada tujuan utama pembelajaran yang telah dirumuskan agar peran media dapat ditempatkan sebagaimana mestinya, yakni sebagai alat bantu penyalur pesan.

Jadi media pelatihan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pelatihan. Media utama yang digunakan pada pelatihan dapat berupa alat atau bahan yang diperlukan dalam pelatihan.

2.5.6 Evaluasi pelatihan

Evaluasi pelatihan adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2001). Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang mencakup tujuan, perancangan dan pengembangan instrument, pengumpulan data, analisis dan penafsiran untuk menentukan suatu nilai dengan standar penilaian yang telah ditentukan. (Hamzah, 2008: 68). Selain itu juga dijelaskan oleh Kluge (2006) dalam jurnal internasional *"The role of training and skills development in active labour market policies"*.

The more recent literature on the evaluation of training emphasizes the need to consider long-run impact . such an assessment has become increasingly possible due to extended data. there are indeed indications from these studies that positive treatment effect of training exist in the long run (Nigel, 2009: 13).

Kluge, mengemukakan pendapat sebagai berikut: literatur yang lebih baru pada evaluasi pelatihan menekankan kebutuhan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang. penilaian semacam itu telah menjadi semakin mungkin karena data diperpanjang. memang ada indikasi dari penelitian ini bahwa efek pengobatan positif pelatihan yang ada dalam jangka panjang (Nigel, 2009: 13).

Menurut Suharsimi (2009: 36-39) mengemukakan jenis evaluasi pembelajaran, diantaranya: 1) tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. 2) evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya sekelompok program atau suatu program yang lebih besar.

2.5.7 Hasil Pelatihan

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006: 50). Bloom (Sudjana, 2006: 50-55) menjelaskan bahwa hasil belajar diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Hasil belajar kognitif, berkaitan dengan dengan kemampuan intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Hasil belajar efektif, berkenaan dengan sikap dan minat yang terdiri dari penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- c. Hasil belajar psikomotorik, mencakup keterampilan fisik (motorik) dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerak reflek, keterampilan gerakan.

2.6 Manfaat Hasil Pelatihan

Menurut Zurnali (2004: 36), tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan.

Zurnali (2004: 38) memaparkan beberapa manfaat pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang dikemukakan oleh Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright (2003), yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar,
- b. Membantu para karyawan yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru,
- c. Membantu para karyawan untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas,
- d. Memastikan bahwa budaya perusahaan menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran,
- e. Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi para karyawan untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut,
- f. Mempersiapkan para karyawan untuk dapat menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lainnya, terutama dengan kaum minoritas dan para wanita.

Menurut Simamora (2006: 278), menyebutkan beberapa manfaat pelatihan, yaitu :

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas
- b. Membentuk sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan
- c. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan warga belajar untuk mencapai standar kerja
- d. Mengurangi frekuensi kecelakaan kerja
- e. Membantu para karyawan dalam pengembangan pribadi mereka.

Menurut Sutarto (2013: 11), manfaat pelatihan bagi Organisasi/Satuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, nonformal, informal adalah:

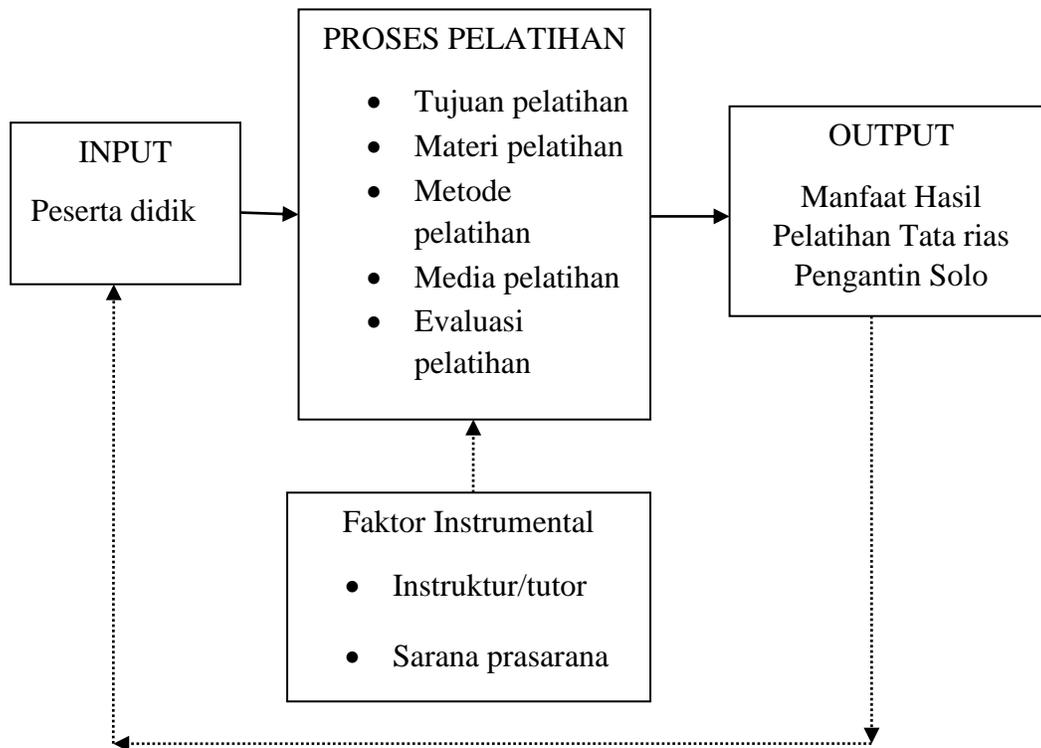
- a. Peningkatan produktivitas kerja.
- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dengan bawahan.
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.
- d. Meningkatkan semangat kerja.
- e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif.
- f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif sehingga proses perumusan kebijaksanaan organisasi lebih akuntabel
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memaparkan mengenai dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian.

Gambaran kerangka berfikir masukan utama dalam pelatihan tata rias pengantin Solo adalah peserta didik dengan berbagai karakteristiknya, yang kemudian dalam pelaksanaan pelatihan dibutuhkan komponen-komponen yang meliputi tujuan, materi, media, dan evaluasi pelatihan yang didukung dengan instruktur yang berkualitas sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sarana

prasarana yang memadai sehingga setelah pelatihan selesai tercapailah hasil dengan manfaat yang berupa pengetahuan dan keterampilan didunia usaha.



Gambar 1 : Bagan Kerangka Berfikir.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan atau kalimat tertulis bukan angka, sesuai yang dikatakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan juga untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dialami peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007 : 06).

Sesuai dengan judul yaitu Pola Pelatihan Tata Rias Pengantin Solo pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja Demak, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan tata rias pengantin solo di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak. Alasan dipilihnya lokasi Balai Latihan Kerja (BLK) Demak sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat ini menyelenggarakan program-program pelatihan terutama pemberdayaan pengangguran untuk anak putus sekolah melalui pelatihan tata rias, dan banyak pemuda pengangguran yang belum bekerja terutama di Kota Demak, sehingga perlu adanya proses pemberdayaan pemuda pengangguran melalui tata rias pengantin solo.

Balai Latihan Kerja (BLK) terletak di Jalan Raya Katonsari no. 19 Demak, yang merupakan lembaga strategis dan potensial dalam mengelola dan menyelenggarakan pelatihan terutama pelatihan tata rias dalam proses pemberdayaan pengangguran anak putus sekolah, sehingga mampu menciptakan tenaga kerja yang trampil, profesional dan mengurangi pengangguran.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Moleong, 2007: 65). Jadi penelitian ini memfokuskan pada Pola Pelatihan Tata rias Pengntin Solo pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja Demak yang mengacu pada:

- 1) Input pelatihan Tata rias yang meliputi peserta didik, instruktur, sarana prasarana dan lingkungan pelatihan
- 2) Proses pelatihan tata rias yang meliputi tujuan, materi/bahan, metode, media, evaluasi pelatihan dan hasil pelatihan.
- 3) Manfaat hasil pelatihan tata rias meliputi lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup.

3.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengelola pelatihan tata rias, tutor/instruktur pelatihan tata rias, dan peserta didik. Peneliti mengambil subyek utama yaitu tujuh informan, yang terdiri dari satu orang instruktur, dua penyelenggara program, dan empat informan peserta didik. Informan peserta didik dipilih secara acak. Dalam penelitian ini, selain diperoleh data dari narasumber, sebagai bahan tambahan diperoleh dari sumber tertulis yang bersumber dari arsip dan dokumen terkait.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data diperoleh dari kenyataan di lapangan melalui subjek penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Arikunto (2006: 129). Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Secara lebih jelas dirincikan sebagai berikut :

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan melibatkan subjek penelitian dan ditambah adanya informan. Data

ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada subjek penelitian. Pencatatan melalui pengamatan atau observasi langsung dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang akurat.

Informan yaitu orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007: 132). Informan dalam penelitian ini adalah pengelola BLK Demak dan anggotanya. Pemilihan informan bagi mereka yang mampu memberikan informasi terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta mendalami akan informasi yang diperlukan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari referensi, dokumentasi, dan arsip. Sumber data kualitatif adalah kata-kata, tindakan selebihnya merupakan tambahan dan lainnya (Moleong, 2007: 42). Data ini diperoleh melalui observasi yang didapatkan berupa keadaan lingkungan, sarana prasarana, modul pelatihan tata rias, dan serta data kajian dari internet, dan sumber lainnya.

3.6 Teknik pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi merupakan upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian tersebut juga tidak diabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber non-manusia seperti catatan-catatan yang tersedia. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi bertujuan untuk: a) mendapatkan pemahaman data yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti; b) melihat hal-hal yang (oleh partisipasi atau subyek peneliti sendiri) kurang disadari; c) memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab; d) memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek peneliti atau pihak-pihak lain (Moleong 2007: 174).

Alasannya untuk mengetahui gambaran awal tentang subyek penelitian, maka peneliti harus lebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan sambil membuat catatan selektif untuk mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan pelaksanaan tata rias pengantin Solo dan yang dianggap penting. Objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan proses pelatihan tata rias pengantin Solo di Balai Latihan Kerja Demak.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan maksud untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Menurut Moleong (2007: 235), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek peneliti, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang diambil dalam wawancara bersumber dari pengelola pelatihan tata rias, tutor/instruktur dan peserta didik. Aspek yang ditanyakan dalam wawancara penelitian ini meliputi: input pelatihan, proses pelatihan, manfaat hasil dari pelatihan dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang bagaimana pelatihan tata rias pengantin solo pada anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja Demak

Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggali informasi langsung secara mendalam dari informan penelitian tentang Pola Pelatihan tata rias pengantin solo pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja Demak.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari hal-hal yang berupa catatan suatu buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi juga dimaksudkan

sebagai rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.

Menurut Moleong (2007: 216) mendefinisikan bahwa dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan pelatihan tata rias di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat bantu camera digital yang digunakan untuk memotret kegiatan yang berlangsung selama penelitian, untuk melengkapi data dalam penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan data karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta kegiatan yang telah berlangsung dan mudah diperoleh.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007 : 324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan, dan tehnik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Dezin (Moleong, 2007: 330) membedakan empat triangulasi:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang beradab atau pemerintah.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi Metode, menurut Moleong (2007:178) terdapat dua strategi, yaitu:
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan berapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Peneliti, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya ialah dapat membantu “kemencengan data”.
4. Triangulasi teori, adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan cross cek antara satu informan dengan informan yang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang mengetahui akan permasalahan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan salah satu informan dalam menjawab pertanyaan peneliti, peneliti mengecek ulang dengan menanyakan ulang pertanyaan yang disampaikan oleh informan pertama keinforman lain. Misalnya, peneliti bertanya kepada pengelola mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan tata rias pengantin solo kemudian jawaban tersebut akan dibandingkan dengan jawaban informan yang lain yaitu instruktur dan peserta didik sehingga dalam wawancara tersebut diperoleh data yang valid.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu observasi/pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh juga tepat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

3.8.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan data penelitian yang ada di lapangan melalui data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

3.8.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul untuk dikategorikan. Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data

3.8.3 Penyajian Data

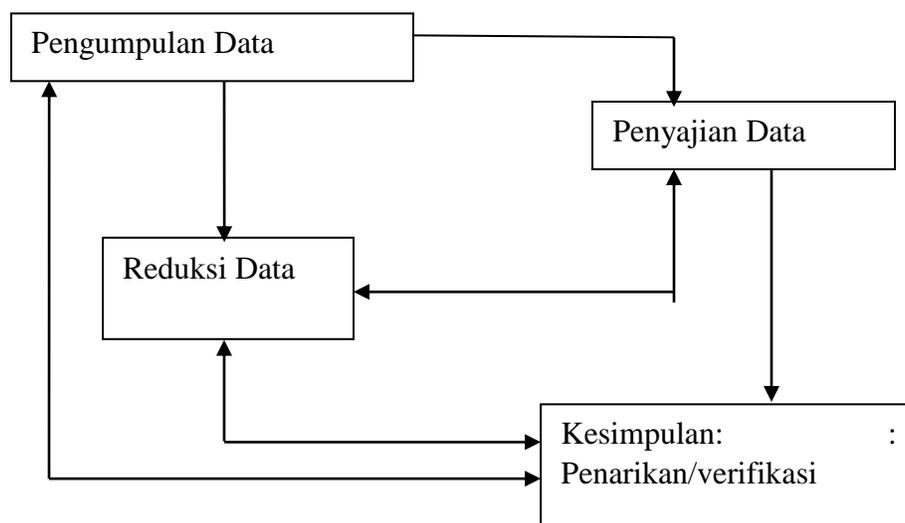
Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti.

Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

3.8.4 Simpulan atau Verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai dapat ditarik kesimpulan dari setiap item yang ada.



Gambar 2. Komponen analisis data model interaktif (Milles dan Huberman dalam Emzir, 2000:20)

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Input Pelatihan tata rias

Motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan tata rias sangat antusias, dimana jumlah warga belajar yang selalu bertambah disetiap tahunnya. Instruktur yang ada di BLK Demak juga sudah berpengalaman di bidangnya selama 8 tahun dan memiliki sertifikat untuk melatih tata rias. Sarana prasarana [elatihan tata rias yang ada sudah cukup memadai.

5.1.2 Proses Pelatihan

Proses pelatihan tata rias dimulai dari tujuan pelatihan tata rias yaitu untuk memberikan keterampilan kepada para peserta pelatihan serta memajukan potensi dengan keterampilan merias sebagai bekal hidup. Penyampaian materi instruktur menggunakan metode praktik, metode ceramah, dan metode diskusi yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan yaitu seputar tata rias pengantin Solo. Media yang digunakan berupa papan tulis, modul, dan OHP. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan dilakukan evaluasi yang berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

5.1.3 Manfaat hasil pelatihan

Dampak positif yang diperoleh dari pelatihan tata rias di UPTD BLK Demak adalah pemanfaatan pengetahuan keterampilan yang berupa keterampilan tata rias dan sikap disiplin serta etos kerja yang diperoleh selama mengikuti pelatihan untuk diterapkan atau dimanfaatkan untuk bekerja di salon atau sebagai asisten penata rias pengantin.

5.2 Saran-saran

1. Berdasarkan hasil temuan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelatihan tata rias di UPTD BLK Demak sudah cukup antusias sehingga diharapkan peserta didik dapat mempertahankannya dalam kegiatan pelatihan bisa berperana aktif serta memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pelatihan agar nantinya bisa mengapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan peserta didik
2. Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pelatihan tata rias di BLK Demak, metode yang digunakan dalam pelatihan tata rias masih menggunakan metode klasik yaitu ceramah dan praktik serta kurang tegasnya instruktur dalam melatih peserta pelatihan sehingga banyak peserta pelatihan yang meremehkan atau ngobrol sendiri saat pelaksanaan pelatihan. Maka disarankan untuk instruktur untuk meningkatkan kualitas

pelatihan melalui penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan minat peserta pelatihan misalnya, ceramah yang diikuti dengan partisipasi aktif dalam diskusi bebas atau diskusi terbuka yang melibatkan seluruh partisipan sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup dan peserta tidak ngobrol sendiri.

3. Kurang variatifnya media yang digunakan dalam pelatihan tata rias disebabkan oleh kurangnya keahlian instruktur dalam mengembangkan media. Keterlibatan staf ahli dalam mengembangkan media akan menjadikan proses penyampaian materi lebih menarik.
4. Berdasarkan hasil temuan manfaat hasil pelatihan tata rias sudah sesuai dengan tujuan pelatihan, maka disarankan hendaknya BLK Demak meningkatkan jalinan hubungan mitra kerja dengan salon atau penata rias profesional agar peserta didik tidak kesulitan melamar kerja setelah selesai mengikuti pelatihan tata rias di UPTD BLK Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. S. Nitisemito. 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asi Tritanti. 2007. *Modul Tata Rias Wajah Dasar*. Yogyakarta: PT. BB UNY
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Keadaan angkatan kerja indonesia*. Jakarta: CV. Vitaulindo
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2014. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah*. Demak: Badan Pusat Statistik
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Balai Latihan Kerja Demak. 2014. *Buku Informasi Program Pelatihan Tata rias*. Demak.
- Balai Latihan Kerja Demak. 2014. *Booklet UPTD-BLK Demak*. Demak
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia (Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia)*. Jakarta: Erlangga
- B. Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buckley, Adrian. 2010. *Pengertian Pola pembelajaran*.
<https://goodideafarm.wordpress.com/2010/08/06/mengartikan-pola-pembelajaran/> Diunduh pada tanggal 26 maret 2015 pada pukul 20.22.

- Darwinto, Purwo. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2000. *Perencanaan Pembangunan Pendidikan*. Jakarta: Biro Perencanaan Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Depnakertrans. (2004). *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV- Juni.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John. 2002. *Training And Development Practices In An Practis Organisation An Intervention To Enhance Organitasonal Efectiveness*. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2014 pada pukul 20.22.
- Kamil, Mustafa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- M. Manullang. 2004. *Dasar-dasar Mananjemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis Robert L. Dan Jackson John H. 2006. *Human Resource Management*, alih bahasa. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta.

- Meager, Nigel. 2009. "The role of training and skill development in active labour market policies". *International journal of training and development* <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.14682419.2008.00312.x/abstract>, 25 December 2013
- Milles, M.B. dan Huberman, A.M. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Mugambi, Mercy M dan Muthui, Rose K. March 2013. "Influence of Structural Context on Implementation of Secondary School Life Skills Curriculum in Kajiado County, Kenya. *Internasional journal of education and research*". Vol.1 No. 3. <http://www.ijern.com/images/March-2013/10.pdf>, 23 January 2013
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Moekijat. (1993). *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Nurulwati. (2000). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. <http://tricepti4042.blogspot.com/Diunduh>, 04-01-2010.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP Bagi Kaum Miskin/Gelandangan*. Semarang: Unnes Press
- Rifa'i, RC. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Rivai, Veinthal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simamora, Henry. 2006. *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara
- Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D. 2005. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana. 1995. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset,

Zurnali Cut. 2004. Jurnal kajian ekonomi dan bisnis *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk.* Jurnal kajian ekonomi dan bisnis. Volume 4 No 1.
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1628>

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**PENGELOLA****PENELITIAN POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK)
DEMAK**

KONSEP	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	ITEM
A. Gambaran Umum BLK	1. Kondisi Umum BLK		1.1 Kapan Berdirinya 1.2 Lokasinya dimana 1.3 Latar belakang berdirinya 1.4 Visi dan misi 1.5 Struktur organisasi	
B. Input Pelatihan	1. Peserta didik	1.1 Karakteristik peserta didik 1.2 Sarana prasarana	1.1.1 Motivasi peserta didik 1.1.2 Minat peserta didik 1.1.3 Latar belakang ekonomi	

	<p>2. Tutor/ Instruktur</p> <p>3. Sarana prasarana</p>	<p>2.1 Kualitas Instruktur</p> <p>3.1 Lingkungan Fisik</p> <p>3.2 Lingkungan Alam</p>	<p>1.2 .1 Sarana pelatihan</p> <p>1.3 .2 Prasarana pelatihan</p> <p>2.1.1 Jumlah tutor</p> <p>2.1.2 Syarat sebagai tutor</p> <p>4.1.1 Sarana pelatihan</p> <p>4.1.2 Prasarana pelatihan</p> <p>4.1.3 Sudah mendukung pelaksanaan pelatihan</p>	
C. Proses pelatihan	1. Tujuan pelatihan		1.1.1 Siapa yang merumuskan	

			tujuan	
			1.1.2 Tujuan umum	
			1.1.3 Tujuan khusus	
	2. Pelaksanaan pelatihan	2.1 Biaya Pelatihan	2.1.1 dana yang digunakan untuk pelatihan	
		2.2 Waktu pelatihan	2.2.1 Waktu pelaksanaan	
			2.2.2 Efektifitas pelatihan	
	3. Bahan/materi pelatihan	3.1 Materi Pelatihan	3.1.1 Tata rias yang digunakan	
			3.1.2 Tata rias rambut	
			3.1.3 Tata rias wajah	
			3.1.4 Busana yang digunakan	
	4. Metode pelatihan	4.1 Metode dalam pelatihan tata rias	4.1.1 Metode yang digunakan	
		5.1 Media yang	4.1.2 Keefektifan	

	5. Media pelatihan	digunakan	penggunaan metode	
	6. Evaluasi pelatihan	6.1 Jenis evaluasi	5.1.1 Penggunaan media 5.1.2 Kesesuaian dengan bahan pembelajaran 5.1.3 Kemudahan dalam memahami bahan pembelajaran	
	7. Hasil pelatihan	6.2 materi evaluasi 7.1 Kognitif 7.2 Afektif 7.3 Psikomotorik	6.1.1 Evaluasi yang digunakan 6.1.2 Waktu evaluasi 6.1.3 Yang melakukan evaluasi 6.2.1 Materi untuk evaluasi 7.1.1 Penguasaan materi	

			7.2.1 Sikap peserta pelatihan 7.3.1 Keterampilan	
D. Manfaat hasil pelatihan	1. Lapangan pekerjaan 2. Manfaat segi ekonomi		1.1.1 Peluang kerja bidang tata rias 1.1.2 Peningkatan taraf hidup 2.1.1 Harapan pengelola 2.1.2 Kelanjutan pelatihan	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUKTUR

**PENELITIAN POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK)
DEMAK**

KONSEP	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	ITEM
A. Input Pelatihan	1. Peserta didik	1.1 karakteristik Peserta didik	1.1.1 Motivasi peserta didik 1.1.2 Minat peserta didik 1.1.3 Latar belakang ekonomi peserta didik	
	2. Tutor/ Instruktur	2.1 Kualitas Instruktur	2.2.1 Jumlah tutor 2.2.2 Syarat sebagai tutor	
	3. Sarana prasarana	a. Sarana b. Prasarana	3.1.1 Sarana pelatihan sudah mendukung	

			3.1.2 Prasarana pelatihan sudah mendukung	
B. Proses pelatihan	<p>1. Tujuan pelatihan</p> <p>2. Pelaksanaan pelatihan</p> <p>3. Bahan/materi pelatihan</p>	<p>2.1 Biaya Pelatihan</p> <p>2.2 Waktu pelatihan</p> <p>3.1 Materi Pelatihan</p>	<p>1.1.4 Siapa yang merumuskan tujuan</p> <p>1.1.5 Tujuan umum</p> <p>1.1.6 Tujuan khusus</p> <p>2.1.1 dana yang digunakan untuk pelatihan</p> <p>2.2.3 Waktu pelaksanaan</p> <p>2.2.4 Efektifitas pelatihan</p>	

	4. Metode pelatihan	4.1 Metode dalam pelatihan tata rias	3.1.5 Tata rias yang digunakan	
	5. Media pelatihan	5.1 Media yang digunakan	3.1.6 Tata rias rambut	
			3.1.7 Tata rias wajah	
			3.1.8 Busana yang digunakan	
			4.1.3 Metode yang digunakan	
			4.1.4 Keefektifan penggunaan metode	
	6. Evaluasi pelatihan	6.1 Jenis evaluasi	5.1.4 Penggunaan media	
			5.1.5 Kesesuaian dengan bahan pembelajaran	
		6.2 materi evaluasi	5.1.6 Kemudahan dalam	

	7. Hasil pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik 	<ul style="list-style-type: none"> memahami bahan pembelajaran 6.1.4 Evaluasi yang digunakan 6.1.5 Waktu evaluasi 6.1.6 Yang melakukan evaluasi 6.2.2 Materi untuk evaluasi 7.1.2 Penguasaan materi 7.2.2 Sikap peserta pelatihan 7.3.1 Keterampilan 	
C. Manfaat	3. Lapangan		1.1.3 Peluang kerja	

hasil pelatihan	pekerjaan 4. Manfaat segi ekonomi		bidang tata rias 1.1.4 Peningkatan taraf hidup 4.1.1 Harapan instruktur 4.1.2 Kelanjutan pelatihan	
--------------------	---	--	---	--

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**PESERTA DIDIK****PENELITIAN POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK)
DEMAK**

KONSEP	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	ITEM
A. Input Pelatihan	1. Peserta didik	1.1 Motivasi Peserta didik	1.1.1 Minat peserta 1.1.2 Syarat mengikuti pelatihan 1.1.3 Latar belakang peserta	
	2. Tutor/ Instruktur	2.1 Kualitas Instruktur	2.2.3 Jumlah tutor 2.2.4 Syarat sebagai tutor	
	3. Sarana prasarana		4.1.4 Prasarana pelatihan 4.1.5 Sudah mendukung pelaksanaan pelatihan	

		3.1 Lingkungan Alam		
B. Proses pelatihan	<p>1. Tujuan pelatihan</p> <p>2. Pelaksanaan pelatihan</p> <p>3. Bahan/materi pelatihan</p>	<p>2.1 Biaya Pelatihan</p> <p>2.2 Waktu pelatihan</p> <p>3.1 Materi Pelatihan</p>	<p>2.1.1 Siapa yang merumuskan tujuan</p> <p>2.1.2 Tujuan umum</p> <p>2.1.3 Tujuan khusus</p> <p>2.1.1 dana yang digunakan untuk pelatihan</p> <p>2.2.1 Waktu pelaksanaan</p> <p>2.2.2 Efektifitas pelatihan</p> <p>3.3.1 Tata rias yang digunakan</p> <p>3.3.2 Tata rias rambut</p> <p>3.3.3 Tata rias wajah</p> <p>3.3.4 Busana yang</p>	

	4. Motode pelatihan	4.1 Metode dalam pelatihan tata rias	digunakan 4.1.1 Metode yang digunakan 4.1.2 Keefektifan penggunaan metode	
	5. Media pelatihan	5.1 Media yang digunakan	5.1.1 Penggunaan media 5.1.2 Kesesuaian dengan bahan pembelajaran 5.1.3 Kemudahan dalam memahami bahan pembelajaran	
	6. Evaluasi pelatihan	6.1 Jenis evaluasi	6.1.1 Evaluasi yang digunakan 6.1.2 Waktu evaluasi 6.1.3 Yang melakukan evaluasi	
	7. Hasil pelatihan	7.1 Kognitif 7.2 Afektif 7.3 Psikomotorik		

			7.1.1 Penguasaan materi 7.2.1 Sikap peserta pelatihan 7.3.1 Keterampilan	
C. Manfaat hasil pelatihan	1. Lapangan pekerjaan 2. Manfaat segi ekonomi		1.1.5 Peluang kerja bidang tata rias 1.1.6 Peningkatan taraf hidup 2.1.1 Harapan peserta 2.1.2 Kelanjutan pelatihan	

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PENGELOLA

A. IDENTITAS

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

Jabatan :

Lama bekerja :

B. PERTANYAAN

❖ **Gambara Umum BLK**

1. Sejak kapan BLK Demak berdiri?
2. Dimanakah lokasi berdirinya BLK Demak?
3. Hal-hal apa sajakah yang melatar belakangi berdirinya BLK Demak?
4. Bagaimanakah visi dan misi dari BLK Demak?
5. Bagaimanakah struktur organisasi yang ada di BLK Demak?
6. Bagaimanakah prosedur kerja di BLK Demak?

❖ **Input Pelatihan**

7. Syarat apa sajakah yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

8. Bagaimanakah bentuk seleksi yang dilakukan oleh BLK Demak untuk penerimaan peserta pelatihan tata rias?
9. Bagaimana motivasi peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?
10. Ada berapakah jumlah instruktur tata rias yang ada di BLK Demak?
11. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi instruktur/pelatih pelatihan tata rias di BLK Demak?
12. Kapan pelaksanaan pelatihan tata rias dilaksanakan?
13. Apakah pelatihan tata rias dilaksanakan pada waktu pagi, sore, atau malam hari?
14. Mengapa pelatihan dilaksanakan di waktu tersebut?
15. Kurikulum apa yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan tata rias di BLK Demak?
16. Mengapa kurikulum tersebut yang diberikan kepada peserta tata rias?
17. Fasilitas apa sajakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?
18. Ruangan seperti apakah yang diperlukan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?
19. Bagaimanakah lingkungan pelatihan tata rias yang ada di BLK Demak?

❖ **Proses Pelatihan**

20. Siapakah yang merumuskan tujuan pelatihan?
21. Mengapa tujuan pelatihan harus dirumuskan/dilaksanakan?
22. Apakah setelah mengikuti pelatihan tata rias warga belajar dapat meningkatkan keterampilannya?

23. Kalau iya, mengapa dapat meningkatkan keterampilannya?
24. Kalau tidak, apa yang membedakan dari yang mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti?
25. Tata rias apa yang diberikan tutor kepada peserta dalam pelatihan ini?
26. Mengapa tata rias itu yang di berikan?
27. Apa saja materi yang di peroleh peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?
28. Metode apa yang digunakan oleh pelatih dalam melakukan pelatihan tata rias ini?
29. Mengapa metode tersebut yang digunakan?
30. Media apakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?
31. Mengapa media tersebut yang digunakan?
32. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diberikan?
33. Dari mana sumber dana yang diperoleh dalam pelaksanaan pelatihan tata rias di BLK Demak?
34. Evaluasi pelatihan apakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias?
35. Mengapa evaluasi tersebut yang digunakan?
36. Siapakah yang melaksanakan evaluasi pelatihan tata rias di BLK Demak?
Mengapa?
37. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias?
38. Standar apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan?
39. Mengapa standar itu yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pelatihan?

40. Kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam pelatihan tata rias?
41. Siapa yang memberikan penilaian dalam pelatihan tata rias di BLK Demak? Mengapa?
42. Apakah evaluasi bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan tata rias ini?
43. Kalau iya, mengapa bisa dijadikan sebagai tolak ukur?
44. Kalau tidak, mengapa tidak bisa dijadikan tolak ukur?

❖ **Hasil pelatihan**

45. Bagaimanakah penguasaan materi warga belajar setelah menyelesaikan pelatihan tata rias? Mengapa ?
46. Hasil apa yang ingin di capai oleh BLK dalam pelaksanaan pelatihan tata rias?
47. Apa yang di harapkan oleh BLK Demak kepada warga belajar setelah mengikuti pelatihan tata rias?
48. Apakah BLK Demak bekerjasama dengan penata rias profesional untuk menampung peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan tata rias?

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

INSTRUKTUR

A. IDENTITAS

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

Jabatan :

Lama bekerja :

B. PERTANYAAN

❖ Input Pelatihan

1. Bagaimana cara anda mengajar peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?
2. Apakah sebelum mengikuti pelatihan tata rias, warga belajar sudah memiliki keahlian merias sebelumnya?
3. Kalau iya/tidak apakah berpengaruh dalam pelatihan ini? Mengapa?
4. Bagaimana motivasi peserta saat pelatihan tata rias di BLK Demak?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan tata rias?
6. Mengapa harus sarana dan prasarana itu?
7. Apakah sarana prasarana yang ada di BLK Demak sudah cukup memadai?
8. Kalau belum, sarana prasarana apa yang masih kurang?

9. Bagaimana kondisi lingkungan pelatihan yang ada di BLK Demak

❖ **Proses Pelatihan**

10. Kapan pelaksanaan pelatihan tata rias dilaksanakan?

11. Apakah pelatihan tata rias dilaksanakan pada waktu pagi, sore, atau malam hari?

12. Mengapa pelatihan dilaksanakan di waktu tersebut?

13. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan? Mengapa?

14. Dalam sekali pertemuan berapa lama waktu pelatihan tata rias dilaksanakan?

15. Apakah dalam waktu tersebut cukup untuk dimengerti peserta?

16. Berapa lama peserta didik harus mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

17. Metode apa yang anda gunakan dalam melakukan pelatihan ini?

18. Mengapa metode tersebut yang anda gunakan?

19. Apakah peserta pelatihan praktik langsung dalam pelatihan tata rias ini?

20. Kalau iya, mengapa harus praktik langsung?

21. Kalau, tidak mengapa tidak praktik langsung?

22. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam pelatihan tata rias tersebut?

23. Dari mana peserta mendapatkan alat dan bahannya?

24. Membawa sendiri atau sudah disediakan oleh BLK Demak?

25. Media apa yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias ini?

26. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diberikan?
27. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan tata rias sudah dapat membantu warga belajar dalam memahami materi yang diberikan?
28. Tata rias apa yang di berikan tutor kepada peserta pelatihan?
29. Mengapa tata rias itu yang diberikan?
30. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta pelatihan tata rias?
31. Apakah ada silabus dalam pelatihan tata rias ini?
32. Kalau tidak, mengapa tidak ada?
33. Kalau iya, siapa yang menyusun silabus tersebut?
34. Apa yang dijadikan acuan dalam menyusun silabus?
35. Apakah ada RPP dalam pelatihan tata rias ini?
36. Kalau tidak, mengapa tidak ada?
37. Kalau iya, apakah RPP disusun berdasarkan silabus?
38. Mengapa materi itu yang diberikan?
39. Dari mana anda mendapat bahan/materi pelatihan tata rias ini?
40. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias ini?
41. Apakah sudah cukup memuaskan hasil penilaiannya selama ini? mengapa?
42. Siapakah yang melaksanakan evaluasi pelatihan tata rias ini? Mengapa?
43. Apakah evaluasi bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan menjahit di BLK Demak ini?

❖ **Hasil pelatihan**

44. Target apa yang ingin dicapai dalam pelatihan tata rias ini? mengapa?
45. Apa yang diharapkan oleh pelatih kepada peserta didik setelah mengikuti pelatihan? Mengapa?
46. Setelah menyelesaikan pelatihan, bagaimanakah prospek kedepannya bagi warga belajar?
47. Bagaimanakah kelanjutan warga belajar setelah mengikuti pelatihan?

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

B. PERTANYAAN

❖ **Input Pelatihan**

1. Mengapa mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?
2. Dari mana anda mengetahui tentang pelatihan tata rias di BLK Demak?
3. Apa tujuan anda mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?
4. Apa motivasi anda mengikuti pelatihan?
5. Siapakah pelatih dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?
6. Menurut anda bagaimanakah kualitas instruktur/pelatih dalam pelatihan tata rias ini?
7. Fasilitas apa yang anda dapatkan dari pelatihan tata rias di BLK Demak ini?
8. Apakah fasilitas yang anda dapat membantu anda dalam memahami pelatihan tata rias di BLK Demak ini?
9. Kalau iya, mengapa dapat membantu anda?
10. Kalau tidak, mengapa itak dapat membantu anda dalam memahami?

11. Bagaimana kondisi lingkungan pelatihan yang ada di BLK Demak

❖ **Proses Pelatihan**

12. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan?

13. Dalam sekali pertemuan berapa lama waktu pelatihan tata rias dilaksanakan?

14. Apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami materi yang di berikan?

15. Kalau cukup, mengapa cukup dalam waktu yang singkat?

16. /tidak cukup, mengapa tidak waktunya tidak cukup?

17. Tata rias apa yang diberikan dalam pelatihan ini?

18. Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

19. Kalau belum sesuai dengan keinginan anda?

20. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan tata rias ini?

21. Apakah materi yang disampaikan pelatih dapat anda pahami?

22. Media apa yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

23. Mengapa media tersebut yang diberikan?

24. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan sudah dapat membantu anda dalam memahami materi yang diberikan?

25. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

26. Dari mana anda mendapatkannya?

27. Apakah alat dan bahannya mudah didapatkan?

28. Kalau iya, mengapa?

29. Kalau tidak, mengapa?

30. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias di BLK Demak?

❖ **Hasil Pelatihan**

31. Hasil apa yang ingin dicapai setelah mengikuti pelatihan tata rias?

Mengapa?

32. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan tata rias di

BLK Demak ini?

33. Apa rencana anda setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Mengapa?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PENGELOLA

A. IDENTITAS

Nama : Suyamto, SE
 Tempat tanggal lahir : Demak, 5 Maret 1962
 Pendidikan terakhir : S1
 Jabatan : Kepala BLK Demak
 Lama bekerja : 6 tahun

B. PERTANYAAN

❖ **Gambara Umum BLK**

1. Sejak kapan BLK Demak berdiri?

Jawab: BLK Demak berdiri sejak tahun 2009

2. Dimanakah lokasi berdirinya BLK Demak?

Jawab: Jalan Raya Katonsari no 19 Demak

3. Hal-hal apa sajakah yang melatar belakangi berdirinya BLK Demak?

Jawab: Balai Latihan Kerja Demak ini berdiri karena adanya pendidikan nonformal untuk melayani masyarakat yang kurang mampu maupun putus sekolah dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan

4. Bagaimanakah visi dan misi dari BLK Demak?

Jawab: Visi Balai Latihan Kerja Demak adalah Terwujudnya tenaga yang berkarya dan produktif Meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan kualitas pelayanan informasi keenagakerjaan. Sedangkan Misi adalah: 1) Membina tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan produktifitas tenaga kerja, 2) Menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan kondusif, menetapkan Upah minimum dan syarat kerja, 3) Menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang Norma Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja, 4) Meningkatkan kemampuan aparatur yang beretos kerja tinggi dan profesional.

❖ **Input Pelatihan**

5. Bagaimanakah cara perekrutan peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab : perekrutan dimulai dari sosialisai di desa-desa dan kecamatan melalui pamflet, kemudian dilanjutkan proses seleksi melalui tes tertulis dan tes wawancara setelah itu baru dipilih 16 peserta.

6. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan rekrutmen peserta pelatihan?

Mengapa demikian?

Jawab: yang menjadi sasaran pelaksanaan pelatihan tata rias adalah masyarakat demak yang selama ini menganggur tidak dapat melanjutkan sekolahnya, dan tidak memiliki keterampilan tapi ingin mengembangkan potensi yang mereka miliki.

7. Syarat apa sajakah yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: 1) asli warga demak dibuktikan dengan KTP/KK, 2) minimal lulusan SMA/MA/ sederajat, 3) usia 17-30 tahun, 4) tidak sedang menjadi pegawai/karyawan tetap di suatu perusahaan.

8. Bagaimanakah bentuk seleksi yang dilakukan oleh BLK Demak untuk penerimaan peserta pelatihan tata rias?

Jawab: bentuk seleksi yang dilakukan BLK Demak yaitu melalui tes tertulis dan wawancara yang ada hubungannya dengan pengetahuan peserta tentang BLK dan alasan mengikuti pelatihan.

9. Bagaimanakah motivasi peserta pelatihan yang ada di BLK Demak?

Jawab: motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan tata rias sangat antusias, dimana jumlah warga belajar yang selalu bertambah disetiap tahunnya. Mereka termotivasi untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan pelatihan yang ada di BLK Demak seperti pelatihan tata rias.

10. Ada berapakah jumlah instruktur tata rias yang ada di BLK Demak?

Jawab: jumlah instruktur pelatihan tata rias yang ada di BLK Demak ada satu dan memiliki asisten instruktur yang ikut membantu 1 orang

11. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi instruktur/pelatih pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: syarat sebagai seorang instruktur yaitu memiliki sertifikat melatih tata rias, dan sudah berpengalaman di bidangnya dan disiplin dalam bekerja.

12. Kapan pelaksanaan pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: pelatihan tata rias dimulai pada bulan februari, dan akan dilaksanakan selama 30 kali pertemuan pada hari senin sampai sabtu dengan dua waktu pelatihan yaitu pagi jam 07.30–11.00 WIB dan siang jam 11.30–14.00 WIB

13. Apakah pelatihan tata rias dilaksanakan pada waktu pagi, sore, atau malam hari?

Jawab: pelatihan tata rias dilaksanakan dari pagi sampai sore

14. Mengapa pelatihan dilaksanakan di waktu tersebut?

Jawab: dilaksanakan di pagi hari, karna di pagi hari waktu yang efektif untuk melakukan suatu kegiatan.

15. Kurikulum apa yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: kurikulum yang digunakan mengacu pada: 1) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), 2) SKL (Standar Kompetensi Lulusan), 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

16. Mengapa kurikulum tersebut yang diberikan kepada peserta tata rias?

Jawab: kita mengikuti saja apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah

17. Fasilitas apa sajakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: tempat yang digunakan instruktur untuk menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik, tempat belajar praktek yang dijadikan sebagai tempat praktik merias, ruang perpustakaan, gudang penyimpanan alat

18. Ruangan seperti apakah yang diperlukan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: ruangan yang luas agar peserta bisa leluasa dalam praktik, bersih, sejuk dan tidak berisik sehingga peserta dapat mengikuti pelatih dengan nyaman

19. Bagaimana kondisi lingkungan pelatihan yang ada di BLK Demak?

Jawab: Lingkungan pelatihan kami buat senyaman mungkin, itu penting buat proses pelatihan. Agar peserta didik tidak terganggu dengan keadaan sekitar baik itu suara kendaraan, bau sampah, keamanan dan instruktur nya juga makin giat untuk melatih peserta sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif

❖ **Proses Pelatihan**

20. Mengapa tujuan pelatihan harus dirumuskan/dilaksanakan?

Jawab: tujuan pelatihan harus dirumuskan karena itu merupakan suatu hasil akhir yang akan dicapai, kalau kita melakukan pelatihan tanpa tujuan

apa gunanya, sama saja kita hidup tapi tidak tahu untuk apa kita hidup. Jadi semuanya harus dirumuskan, agar hasil yang diharapkan bisa maksimal.

21. Apakah setelah mengikuti pelatihan tata rias warga belajar dapat meningkatkan keterampilannya?

Jawab: iya dapat setelah selesai mengikuti pelatihan keterampilan yang mereka miliki meningkat, yang awalnya pada saat mengikuti pelatihan pertama kali belum bisa apa-apa sekarang sudah bisa merias dengan baik. Dan banyak peserta yang selesai mengikuti pelatihan sekarang bekerja di salon-salon dan ada juga yang menjadi perias pengantin.

22. Kalau iya, mengapa dapat meningkatkan keterampilannya?

Jawab: setelah selesai mengikuti pelatihan keterampilan yang mereka miliki meningkat, yang awalnya pada saat mengikuti pelatihan pertama kali belum bisa apa-apa sekarang sudah bisa merias dengan baik. Dan banyak peserta yang selesai mengikuti pelatihan sekarang bekerja di salon-salon dan ada juga yang menjadi perias pengantin.

23. Tata rias apa yang diberikan tutor kepada peserta dalam pelatihan ini?

Jawab: Tata rias pengantin solo dan tata rias sehari-hari

24. Mengapa tata rias itu yang di berikan?

Jawab: masalah tata rias saya serahkan semuanya kepada instruktur, karena instruktur yang lebih mengerti pelatihan tata rias yang dibutuhkan lebih dibutuhkan peserta pelatihan

25. Apa saja materi yang di peroleh peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: materi yang diberikan seputar tata rias pengantin solo dan tata rias untuk sehari-hari.

26. Siapa yang menentukan metode pelatihan?

Jawab: instruktur

27. Metode apa yang digunakan oleh pelatih dalam melakukan pelatihan tata rias ini?

Jawab: metode kita serahkan pada instruktur yang penting peserta dapat menangkap apa yang disampaikan oleh instruktur.

28. Media apakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: media yang disediakan ada papan tulis, OHP, modul

29. Mengapa media tersebut yang digunakan?

Jawab: karna untuk saat ini media tersebut yang diperlukan oleh instruktur

30. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diberikan?

Jawab: sudah, karna selama ini media yang digunakan sudah cukup membantu.

31. Dari mana sumber dana yang diperoleh dalam pelaksanaan pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: dana pelatihan dibiayai dari anggaran APBN melalui program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas (PKPTK) dan ada juga dari swadana masyarakat yang dilakukan sewaktu-waktu.

32. Evaluasi pelatihan apakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias?

Jawab: evaluasi yang digunakan ada 2 macam yaitu evaluasi setiap kelas berakhir dan itu dilakukan oleh instruktur. Yang ke dua dilakukan diakhir pelaksanaan pelatihan yang juga dilakukan oleh instruktur.

33. Mengapa evaluasi tersebut yang digunakan?

Jawab: karna kedua evaluasi tersebut sudah cukup sebagai tolak ukur keberhasilan pelatihan tata rias

34. Siapakah yang melaksanakan evaluasi pelatihan tata rias di BLK Demak?

Mengapa?

Jawab: yang melakukan instruktur

35. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias?

Jawab: penilaian dilakukan melalui tes tertulis dan praktik sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh instruktur.

36. Standar apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan?

Jawab: tidak ada standar khusus, yang pasti peserta dapat berhasil mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh instruktur.

37. Kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam pelatihan tata rias?

Jawab: kompetensi yang diharapkan dari pelatihan tata rias pengantin Solo adalah peserta didik mampu melakukan tata rias pengantin Solo.

38. Siapa yang memberikan penilaian dalam pelatihan tata rias di BLK Demak? Mengapa?

Jawab: yang memberikan penilaian adalah instruktur, karna instruktur yang mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

39. Bagaimanakah penguasaan materi peserta pelatihan setelah menyelesaikan pelatihan tata rias? Mengapa ?

Jawab: penguasaan pelatihan tata rias sudah sangat baik sejauh ini, mereka bisa menangkap materi dari yang instruktur sampaikan.

❖ **Manfaat pelatihan**

40. Hasil apa yang ingin di capai oleh BLK Demak dalam pelaksanaan pelatihan tata rias?

Jawab: yang ingin dicapai oleh BLK Demak adalah peserta pelatihan dapat lulus 100% dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan potensi yang mereka miliki

41. Apa yang di harapkan oleh BLK Demak kepada warga belajar setelah mengikuti pelatihan tata rias?

Jawab: yang diharapkan oleh BLK Demak setelah mengikuti pelatihan yaitu: dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas para anak putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya dan tidak mengganggu untuk mencari kerja, memunculkan wirausaha baru dan mengantarkan pencari kerja dibidangnya

42. Apakah BLK Demak bekerjasama dengan penata rias profesional untuk menampung peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan tata rias?

Jawab: iya, BLK Demak bekerja sama dengan penata rias profesional tapi tidak dapat menampung semua peserta pelatihan, apabila salon membutuhkan tenaga penata rias maka kita baru dapat menalurnya.

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PENGELOLA

A. IDENTITAS

Nama : Suparno
Tempat tanggal lahir : Demak, 29 Oktober 1960
Pendidikan terakhir : S1
Jabatan : Staf Bagian Keuangan
Lama bekerja : 4 tahun

B. PERTANYAAN

❖ **Gambara Umum BLK**

1. Sejak kapan BLK Demak berdiri?

Jawab: BLK Demak berdiri pada awal tahun 2009

2. Dimanakah lokasi berdirinya BLK Demak?

Jawab: Jalan Katonsari no 19 Demak

3. Hal-hal apa sajakah yang melatar belakangi berdirinya BLK Demak?

Jawab: Balai Latihan Kerja Demak ini berdiri karna banyaknya pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja serta krisis ekonomi mengakibatkan kesenjangan sosial dan pengangguran sehingga diadakannya program pelatihan di BLK Demak guna maenghadapi era globalisasi.

4. Bagaimanakah visi dan misi dari BLK Demak?

Jawab: Visi Balai Latihan Kerja Demak adalah Terwujudnya tenaga yang berkarya dan produktif Meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan kualitas pelayanan informasi keenagakerjaan. Sedangkan Misi adalah: 1) Membina tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan produktifitas tenaga kerja, 2) Menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan kondusif, menetapkan Upah minimum dan syarat kerja, 3) Menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang Norma Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja, 4) Meningkatkan kemampuan aparatur yang beretos kerja tinggi dan profesional.

❖ **Input Pelatihan**

5. Bagaimanakah cara perekrutan peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab : untuk sementara ini perekrutan hanya dilakukan melalui sosialisasi di desa dan kecamatan dan melalui pamflet, kemudian di seleksi melalui tes tertulis dan wawancara.

6. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan rekrutmen peserta pelatihan?

Mengapa demikian?

Jawab: sasaran BLK Demak yaitu para remaja yang menganggur dan tidak dapat melanjutkan sekolah dan yang berniat mengikuti pelatihan atau kursus tapi tidak memiliki biaya sehingga disini BLK ingin membantu memberikan potensi kepada mereka.

7. Syarat apa sajakah yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: 1) asli warga demak dibuktikan dengan KTP/KK, 2) minimal lulusan SMA/MA/ sederajat, 3) usia 17-30 tahun, 4) tidak sedang menjadi pegawai/karyawan tetap di suatu perusahaan.

8. Bagaimanakah bentuk seleksi yang dilakukan oleh BLK Demak untuk penerimaan peserta pelatihan tata rias?

Jawab: bentuk seleksi yang dilakukan BLK Demak yaitu melalui tes tertulis dan wawancara yang berkaitan dengan pengetahuan peserta tentang BLK dan pelatihan yang mereka pilih yang dilakukan dalam waktu sehari.

9. Bagaimanakah motivasi peserta pelatihan tata rias?

Jawab: sangat antusias, dikarenakan mereka sangat termotivasi untuk bekerja agar dapat menanamban penghasilan keluarga mereka, dimana rata-rata yang ikut pelatihan di BLK Demak berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dan tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan formal karna keterbatasan biaya. Dan pelatihan tata rias ini baginya sebagai solusi untuk bagi peserta untuk mengasah keterampilannya di bidang tata rias.

10. Ada berapakah jumlah instruktur tata rias yang ada di BLK Demak?

Jawab: jumlah instruktur pelatihan tata rias yang ada di BLK Demak ada satu dan memiliki asisten instruktur yang ikut membantu 1 orang

11. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi instruktur/pelatih pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: syarat sebagai seorang instruktur yaitu memiliki sertifikat melatih tata rias, dan sudah berpengalaman di bidangnya serta disiplin dan jujur dalam bekerja.

12. Kapan pelaksanaan pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: pelatihan tata rias dimulai pada bulan februari, dan akan dilaksanakan selama 30 kali pertemuan pada hari senin sampai sabtu dengan dua waktu pelatihan yaitu pagi jam 07.30–11.00 WIB dan siang jam 11.30–14.00 WIB

13. Apakah pelatihan tata rias dilaksanakan pada waktu pagi, sore, atau malam hari?

Jawab: pelatihan tata rias dilaksanakan dari pagi sampai sore

14. Mengapa pelatihan dilaksanakan di waktu tersebut?

Jawab: dilaksanakan di pagi hari, karna mengikuti aturan yang sudah ada saja, dan peserta masih dalam kondisi bugar dan siap menerima pelatihan.

15. Kurikulum apa yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: kurikulum yang digunakan mengacu pada: 1) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), 2) SKL (Standar Kompetensi Lulusan), 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

16. Mengapa kurikulum tersebut yang diberikan kepada peserta tata rias?

Jawab: kita menjalankan saja apa yang sudah ada dan menyesuaikannya.

17. Fasilitas apa sajakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: ruangan untuk praktik dan teori, ruang perpustakaan, dan mereka juga mendapat fasilitas gratis berupa seragam, beberapa peralatan tata rias, uang makan dan transport.

18. Ruangan seperti apakah yang diperlukan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: ruangan yang luas yang memiliki beberapa fasilitas yang menunjang seperti meja, kursi, papan tulis dan beberapa bahan dan alat tata rias

19. Bagaimana kondisi lingkungan yang ada di BLK Demak?

Jawab: Keadaan lingkungan pelatihan sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan loyalitas dan totalitas pengelola dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif

❖ **Proses Pelatihan**

20. Mengapa tujuan pelatihan harus dirumuskan/dilaksanakan?

Jawab: karna merupakan inti dari proses pelatihan yang akan kami berikan sehingga perlu dirumuskan.

21. Apakah setelah mengikuti pelatihan tata rias warga belajar dapat meningkatkan keterampilannya?

Jawab: iya dapat karna disini peserta dilatih selama 30 kali pertemuan yang didampingi dan dibimbing langsung oleh instruktur profesional.

22. Kalau iya, mengapa dapat meningkatkan keterampilannya?

Jawab: karna peserta dilatih secara bertahap dari mulai yang mudah hingga yang sulit hingga peserta dapat mempraktikkannya sendiri yang telah diajarkan instruktur.

23. Tata rias apa yang diberikan tutor kepada peserta dalam pelatihan ini?

Jawab: Tata rias pengantin solo dan tata rias sehari-hari

24. Mengapa tata rias itu yang di berikan?

Jawab: tata rias yang digunakan disesuaikan dengan budaya masyarakat, yang lebih dominan menggunakan tata rias pengantin solo.

25. Apa saja materi yang di peroleh peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: materi yang diberikan dimulai dari tata rias rambut, tata rias wajah dan beserta perlengkapan pakaiannya.

26. Siapa yang menentukan metode pelatihan?

Jawab: instruktur

27. Metode apa yang digunakan oleh pelatih dalam melakukan pelatihan tata rias ini?

Jawab: yang biasa digunakan instruktur metode teori, ceramah, dan praktik.

28. Mengapa metode tersebut yang digunakan?

Jawab: karena metode tersebut dianggap tepat oleh instruktur, untuk menyampaikan.

29. Media apakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: media yang disediakan ada papan tulis, OHP, modul

30. Mengapa media tersebut yang digunakan?

Jawab: instruktur menggunakan media tersebut untuk menarik minat belajar peserta pelatihan dan mendorong peserta untuk memusatkan perhatiannya pada media pembelajaran yang ada. Pengguna media pelatihan diserahkan pada instruktur pengelola hanya memfasilitasi dan yang digunakan selama ini

31. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diberikan?

Jawab: sudah, karena selama ini media yang digunakan sudah cukup membantu pelaksanaan pelatihan.

32. Dari mana sumber dana yang diperoleh dalam pelaksanaan pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: dana pelatihan dibiayai dari anggaran APBN melalui program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas (PKPTK)

33. Evaluasi pelatihan apakah yang digunakan dalam pelatihan tata rias?

Jawab: Penilaian diberikan oleh instruktur setiap akhir pelatihan pada setiap harinya yang dilakukan langsung oleh instruktur, dan evaluasi untuk ujiannya dilaksanakan setelah pelatihan benar-benar sudah selesai.

34. Mengapa evaluasi tersebut yang digunakan?

Jawab: karna evaluasi tersebut sudah cukup sebagai tolak ukur keberhasilan pelatihan tata rias .

35. Siapakah yang melaksanakan evaluasi pelatihan tata rias di BLK Demak?

Mengapa?

Jawab: instruktur

36. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias?

Jawab: Ujian diberikan baik itu berupa ujian tulis maupun ujian praktik. Selain itu evaluasi juga dijadikan tolak ukur keberhasilan pelatihan tata rias ini

37. Standar apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan?

Jawab: peserta dapat mempraktikkan yang telah diajarkan oleh pelatih dengan baik.

38. Kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam pelatihan tata rias?

Jawab: kompetensi yang diharapkan dari pelatihan tata rias pengantin Solo adalah peserta mampu mempraktikkan tata rias pengantin solo dengan baik.

39. Siapa yang memberikan penilaian dalam pelatihan tata rias di BLK Demak? Mengapa?

Jawab: instruktur, karna instruktur yang lebih paham mengenai pelatihan tata rias

40. Bagaimanakah penguasaan materi peserta pelatihan setelah menyelesaikan pelatihan tata rias? Mengapa ?

Jawab: penguasaan peserta pelatihan tata rias sudah jauh berbeda dengan pada saat peserta baru mulai pelatihan dibanding sudah beberapa kali mengikuti pelatihan saat ini.

❖ **Manfaat pelatihan**

41. Hasil apa yang ingin di capai oleh BLK Demak dalam pelaksanaan pelatihan tata rias?

Jawab: yang ingin dicapai oleh BLK Demak adalah peserta pelatihan dapat lulus nantinya dan apa yang telah peserta dapat dari pelatihan ini bisa dijadikan bekal untuk kedepannya.

42. Apa yang di harapkan oleh BLK Demak kepada warga belajar setelah mengikuti pelatihan tata rias?

Jawab: yang diharapkan oleh BLK Demak setelah mengikuti pelatihan yaitu: setelah memiliki keterampilan merias ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para peserta,

43. Apakah BLK Demak bekerjasama dengan penata rias profesional untuk menampung peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan tata rias?

Jawab: iya, BLK Demak bekerja sama dengan penata rias profesional, biasanya pada saat ada acara-acara penting seperti pernikahan, wisuda, dan lainnya peserta diminta untuk membantu.

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

INSTRUKTUR

A. IDENTITAS

Nama : Marfu'ah

Tempat tanggal lahir : Demak,

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : Instruktur

Lama bekerja : 3 tahun

B. PERTANYAAN

❖ **Input Pelatihan**

1. Bagaimana cara anda mengajar peserta pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: teori 30 persen dn praktik 70 persen praktik sesuai potensi yang ada dan dipadukan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai kompetensi kerja.

2. Apakah sebelum mengikuti pelatihan tata rias, warga belajar sudah memiliki keahlian merias sebelumnya?

Jawab: ada yang sudah sedikit-sedikit bisa merias ada juga yang belum bisa.

3. Kalau iya/tidak apakah berpengaruh dalam pelatihan ini?

Jawab: tidak berpengaruh karna disini kita latih mulai dari awal dari yang mudah hingga yang sulit.

4. Bagaimana motivasi peserta didik saat mengikuti pelatihan tata rias?

Jawab: motivasi peserta sangat baik mereka mengikuti pelatihannya sangat antusias dan tidak terlihat ada beban mereka melakukannya dengan senang.

5. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan tata rias menjahit di BLK Demak?

Jawab: kurikulum yang digunakan dalam pelatihan tata rias di BLK Demak mengacu pada: 1) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 2) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan Lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang memperhatikan aspek perkembangan keilmuan, ciri khas program studi, kebutuhan serta standar kompetensi lulusan.

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan tata rias?

Jawab: Prasarana pelatihan tata rias yang tersedia di BLK Demak terdiri atas tempat belajar teori yaitu tempat yang digunakan instruktur untuk

menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik, tempat belajar praktek yang dijadikan sebagai tempat praktik merias, ruang perpustakaan, gudang penyimpanan alat seperti perlengkapan pakaian pengantin solo.

Sedangkan sarana pelatihan tata rias yang terdapat di BLK Demak terdiri atas sarana penyimpanan alat, bahan, meja rias, kursi, dan peralatan tata kecantikan Kulit, tata kecantikan rambut.

7. Mengapa harus sarana dan prasarana itu?

Jawab: karna sarana prasarana itu yang diperlukan untuk saat ini. Seperti ruangan untuk melaksanakan pelatihan, perpustakaan untuk menambah pengatuhan dengan buku-buku yang ada, dan tempat penyimpanan alat dan bahan pelatihan.

8. Apakah sarana prasarana yang ada di BLK Demak sudah cukup memadai?

Jawab: sudah cukup untuk sekarang ini tapi jumlah yang masih terbatas jadi peserta harus bergantian menggunakan peralatan yang ada.

9. Bagaimana kondisi lingkungan pelatihan tata rias yang ada di BLK Demak?

Jawab: kondisi lingkungan sudah sangat membantu dalam proses jalannya kegiatan pelatihan. Keadaan lingkungan sudah cukup menunjang dalam pelatihan karena lingkungan sangat mendukung seperti jauh dari kebisingan dari luar karna tempatnya jauh dari jalan raya dan perumahan warga dan pencahayaan juga terang tanpa menggunakan lampu karna banyak penggunaan kaca sehingga cahaya masuk merata dan tiap pagi ruangan semua sudah dalam keadaan bersih dan rapi

❖ Proses Pelatihan

10. Kapan pelaksanaan pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: pelatihan dilaksanakan pada hari senin-sabtu pada jam 08.30-14.30 WIB dan dilaksanakan selama 30 kali pertemuan.

11. Mengapa pelatihan dilaksanakan di waktu tersebut?

Jawab: saya hanya menjalankan saja aturan yang ada, mungkin karna pada pagi hari kondisi peserta masih segar jadi siap untuk menjalankan pelatihan.

12. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan? Mengapa?

Jawab: satu minggu ada 6 kali pertemuan yaitu senin sampai sabtu, agar peserta dapat mengingat materi yang diajarkan kemarin dan bisa diteruskan kembali esok hari, sehingga peserta tidak mudah lupa.

13. Apakah dalam waktu tersebut cukup untuk dimengerti peserta?

Jawab: dari pelaksanaan pelatihan tata rias sebelumnya cukup untuk dipahami peserta.

14. Berapa lama peserta didik harus mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: peserta harus mengikuti pelatihan selama 30 kali pertemuan

15. Metode apa yang anda gunakan dalam melakukan pelatihan ini?

Jawab: Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan tata rias adalah metode praktik, metode ceramah, metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pelatihan dan terkadang juga

mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pelatihan bisa berjalan dengan lebih efektif.

16. Mengapa metode tersebut yang anda gunakan?

Jawab: Metode praktik ini digunakan saat pelatihan tata rias yang memiliki kesulitan lebih seperti dalam membentuk muka menggunakan shading agar memperjelas bentuk muka. Metode diskusi digunakan pelatih untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan pelatih dan Metode ceramah digunakan pelatih disaat menjelaskan teori-teori kepada peserta pelatihan seperti pengenalan tata rias pengantin Solo tidak semuanya bisa dipraktikkan langsung harus ada penjelasan terlebih dahulu

17. Apakah peserta pelatihan praktik langsung dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: iya

18. Kalau iya, mengapa harus praktik langsung?

Jawab: karna disaat nanti bekerja sebagai penata rias mereka harus praktik langsung bukan teori yang digunakan. Dan pelatihan ini diutamakan praktiknya 70 persen dan 30 persen teori

19. Dari mana peserta mendapatkan alat dan bahannya?

Jawab: untuk peralatannya ada yang disediakan BLK dan sebagian membawa sendiri. Karna peralatan pelatihan tata rias ini kan cukup banyak dibandingkan dengan pelatihan yang lain.

20. Media apa yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias ini?

Jawab: papan tulis, plastik transparan OHP dan modul pelatihan

21. Mengapa media tersebut yang digunakan dalam pelatihan tata rias?

Jawab: karna papan tulis berguna untuk menyampaikan pesan dalam bentuk rangkuman yang menyertai sajian lisan. Plastik transparan OHP mudah digunakan untuk sajian informasi dalam bentuk kata dan gambar dan pemakaian warna dalam plastik transparan bisa menarik perhatian peserta pelatihan. Modul yang berisi materi pelatihan sangat penting bagi peserta pelatihan yang mempelajari materi secara mandiri.

22. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan tata rias sudah dapat membantu warga belajar dalam memahami materi yang diberikan?

Jawab: sudah

23. Tata rias apa yang di berikan tutor kepada peserta pelatihan?

Jawab: tata rias pengantin Solo dan tata rias untuk kegiatan sehari-hari

24. Mengapa tata rias itu yang diberikan?

Jawab: kita sesuaikan dengan budaya yang ada dimasyarakat dan yang sering digunakan masyarakat demak adalah tata rias pengantin solo.

25. Apakah ada silabus dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: ada

26. Kalau iya, siapa yang menyusun silabus tersebut?

Jawab: saya sendiri

27. Apa yang dijadikan acuan dalam menyusun silabus?

Jawab: handout tata rias pengantin solo

28. Apakah ada RPP dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: ada

29. Kalau iya, apakah RPP disusun berdasarkan silabus?

Jawab: iya disesuaikan dengan silabus yang ada

30. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta pelatihan tata rias?

Jawab: materi yang diberikan dalam pelatihan tata rias ini meliputi: 1) menggambar desain bentuk wajah pengantin solo, 2) *make up*, 3) *shading*, 4) memotong rambut, 5) menyasak rambut, 6) memasang sanggul, 7) penggunaan hijab/kerudung, 8) meronce bunga, 9) memadukan busana dengan perhiasan pengantin Solo.

31. Mengapa materi itu yang diberikan?

Jawab: karena komponen tersebut yang ada ditata rias pengantin Solo

32. Dari mana anda mendapat bahan/materi pelatihan tata rias ini?

Jawab: materi saya dapat dari saat saya mengikuti kursus dulu dan handout tata rias pengantin solo.

33. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias ini?

Jawab: penilaian kita lakukan pada saat peserta selesai melakukan praktik, hasilnya kita nilai, dan juga kita laksanakan ujian setelah pelatihan tata rias berakhir yang berupa ujian tertulis dan praktik secara keseluruhan.

34. Apakah sudah cukup memuaskan hasil penilaiannya selama ini? mengapa?

Jawab: sudah, peserta dapat mempraktikkannya dengan baik hanya saja tangannya masih kaku hingga masih perlu banyak berlatih.

35. Siapakah yang melaksanakan evaluasi pelatihan tata rias ini? Mengapa?

Jawab: saya sendiri, karna saya yang mendampingi belajar peserta.

36. Apakah evaluasi bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan menjahit di BLK Demak ini?

Jawab: bisa karena evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa paham peserta dalam memahami materi yang pernah ada.

37. Seperti apakah hasil belajar yang diharapkan:

Jawab: peserta pelatihan biasa menguasai tata rias pengantin solo dengan baik dan bisa lulus ujian dan dapat diterima bekerja.

38. Setelah menyelesaikan pelatihan, bagaimanakah penguasaan materi peserta didik?

Jawab: materi yang kami berikan sebagian besar sudah bisa mereka serap dengan baik.

39. Setelah menyelesaikan pelatihan, bagaimanakah sikap peserta didik?

Jawab: mereka sudah mulai terbiasa disiplin, karena waktu pelatihan saya menerapkan kedisiplinan semua harus datang tepat waktu agar terbiasa nantinya saat bekerja.

40. Setelah menyelesaikan pelatihan, bagaimanakah keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan?

Jawab: keterampilan tata rias yang dimiliki peserta didik sudah meningkat dari yang sebelumnya sama sekali tidak bisa merias kini tangannya sudah mulai terampil dalam merias.

❖ **Manfaat pelatihan**

41. Setelah menyelesaikan pelatihan, bagaimanakah prospek kedepannya bagi warga belajar?

Jawab: keterampilan tata rias yang dimiliki selain berguna untuk diri sendiri dan dapat membuka usaha sebagai perias pengantin atau salon kecantikan, dan jasa kecantikan selama ini masih banyak dibutuhkan masyarakat untuk menunjang penampilan.

42. Bagaimanakah kelanjutan warga belajar setelah mengikuti pelatihan?

Jawab: untuk kelanjutannya mungkin sebagian akan kami salurkan ke penata rias pengantin profesional yang membutuhkan tenaga penata rias. Dan sebagian akan melamar bekerja disalon-salon yang ada.

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS

Nama : Diana Anggreini
Tempat tanggal lahir : Demak, 16 Maret 1996
Alamat : Ds. Cabean Kec. Demak, Kab. Demak
Pendidikan terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

❖ Input Pelatihan

1. Mengapa mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: mengikuti pelatihan, selain dirinya dapat tampil lebih cantik, dia juga sekarang bisa merias orang lain dan berharap nantinya dapat membuka salon sendiri.

2. Dari mana anda mengetahui tentang pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: dari teman yang ikut mendaftar pelatihan juga

3. Apa tujuan anda mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: mengikuti pelatihan tata rias adalah untuk belajar lebih jauh mengenai tat rias,

4. Siapakah pelatih dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: Ibu Marfua'ah

5. Menurut anda bagaimanakah kualitas instruktur/pelatih dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: sudah ahli dalam tata rias dan sabar saat menerangkan materi.

6. Fasilitas apa yang anda dapatkan dari pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: kita mendapat seragam, peralatan *make up*, peralatan tulis, biaya transport dan makan.

❖ Proses Pelatihan

7. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan?

Jawab: 6 kali pertemuan

8. Dalam sekali pertemuan berapa lama waktu pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: dalam sehari belajar kurang lebih 6 jam

9. Apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami materi yang di berikan?

Jawab: sudah

10. Kalau cukup, mengapa cukup dalam waktu yang singkat?

Jawab: cukup karna materi yang diberikan sudah direncanakan oleh instruktur sebelumnya.

11. Tata rias apa yang diberikan dalam pelatihan ini?

Jawab: tata rias pengantin Solo

12. Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

Jawab: sudah

13. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: menggambar desain paes pengantin, tata rias rambut, tata rias wajah, dan atribut pakaian pengantin Solo

14. Apakah materi yang disampaikan pelatih bisa anda pahami?

Jawab:.bisa, walaupun terkadang ada yang lupa

15. Media apa yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: media yang digunakan ada papan tulis, gambar-gambar, dan buku panduan.

16. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan sudah dapat membantu anda dalam memahami materi yang diberikan? Mengapa?

Jawab: sudah, karna media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

17. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: banyak, seperti bedak, lipstik, eye liner, maskara, blason, dan masih banyak lagi

18. Dari mana anda mendapatkannya?

Jawab: ada yang dari BLK dan sebagian beli sendiri

19. Apakah alat dan bahannya mudah didapatkan?

Jawab: cukup mudah

20. Kalau iya, mengapa?

Jawab: karna alat dan bahannya masih bisa dicari disekitar demak dan instruktur tidak meminta kita untuk membeli peralatan yang mahal.

21. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: penilaian dilakukan saat praktik dan nanti dikhir pelatihan ada ujiannya tertulis dan praktik.

22. Hasil apa yang ingin dicapai setelah mengikuti pelatihan tata rias?
Mengapa?

Jawab: ingin bisa merias dengan baik agar nanti bisa bekerja disalon.

23. Apa perbedaan yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan dan sebelum mengikuti pelatihan?

Jawab: perbedaanya sekarang udah bisa merias sendiri yang awalnya dulu hanya mengenal bedak sama lipstik sekarang udah mengerti peralatan yang digunakan untuk merias.

❖ **Manfaat pelatihan**

24. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: manfaatnya mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak, kini kemampuannya dalam tata rias sudah meningkat dibandingkan awal masuk pelatihan tata rias di BLK Demak. Dan sudah percaya diri saat pergi-pergi karna udah bisa tampil cantik.

25. Apa rencana anda setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?
Mengapa?

Jawab: setelah selesai pelatihan ingin coba daftar di salon-salon, atau siapa tahu diminta membantu penata rias yang udah profesional.

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS

Nama : Ika Puji Lestari
 Tempat tanggal lahir : Demak, 26 Oktober 1990
 Alamat : Jalan Kauman, Kadilangu Demak
 Pendidikan terakhir : MA

B. PERTANYAAN

❖ **Input Pelatihan**

1. Mengapa mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: karna disini saya dapat mengikuti pelatihan tanpa mengeluarkan biaya. Malah dapat fasilitas secara gratis.

2. Dari mana anda mengetahui tentang pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: dari pamflet yang di jalan terus ikut daftar

3. Apa tujuan anda mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: ingin belajar tentang tata rias agar nantinya bisa bekerja tidak menganggur dirumah.

4. Apa motivasi anda mengikuti pelatihan?

Jawab: karena dari dulu udah senang dengan tata rias, dan disini ingin mnegembangkan lagi kemampuan dalam merias

5. Siapakah pelatih dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: Ibu Marfua'ah

6. Menurut anda bagaimanakah kualitas instruktur/pelatih dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: udah baik. Karna udah bisa mengajar dengan baik.

7. Fasilitas apa yang anda dapatkan dari pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: kita mendapat seragam, peralatan *make up*, peralatan tulis, biaya transport dan makan siang.

❖ Proses Pelatihan

8. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan?

Jawab: 6 kali pertemuan

9. Dalam sekali pertemuan berapa lama waktu pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: 6 jam

10. Apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami materi yang di berikan?

Jawab: sudah

11. Kalau cukup, mengapa cukup dalam waktu yang singkat?

Jawab: cukup karna materi yang dibrikan sudah cukup singkat.

12. Tata rias apa yang diberikan dalam pelatihan ini?

Jawab: tata rias pengantin Solo

13. Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

Jawab: sudah

14. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: menggambar desain paes pengantin, tata rias rambut, tata rias wajah, dan atribut pakaian pengantin Solo

15. Apakah materi yang disampaikan pelatih bisa anda pahami?

Jawab: bisa, walaupun terkadang ada yang lupa

16. Media apa yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: media yang digunakan ada papan tulis, gambar-gambar, dan buku panduan.

17. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan sudah dapat membantu anda dalam memahami materi yang diberikan? Mengapa?

Jawab: sudah, karna media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

18. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: banyak, seperti bedak, lipstik, eye liner, maskara, blason, dan masih banyak lagi

19. Dari mana anda mendapatkannya?

Jawab: ada yang dari BLK dan sebagian beli sendiri

20. Apakah alat dan bahannya mudah didapatkan?

Jawab: cukup mudah

21. Kalau iya, mengapa?

Jawab: karna alat dan bahannya masih bisa dicari disekitar demak dan instruktur tidak meminta kita untuk membeli peralatan yang mahal.

22. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: penilaian dilakukan saat praktik dan nanti diakhir pelatihan ada ujiannya tertulis dan praktik.

23. Hasil apa yang ingin dicapai setelah mengikuti pelatihan tata rias?

Mengapa?

Jawab: ingin bisa merias dengan baik agar nanti bisa bekerja disalon.

24. Apa perbedaan yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan dan sebelum mengikuti pelatihan?

Jawab: perbedaanya sekarang udah bisa merias sendiri yang awalnya dulu hanya mengenal bedak sama lipstik sekarang udah mengerti peralatan yang digunakan untuk merias.

❖ **Manfaat pelatihan**

25. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: manfaatnya mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak, kini kemampuannya dalam tata rias sudah meningkat dibandingkan awal masuk pelatihan tata rias di BLK Demak. Sekarang banyak tahu tentang tata rias pengantin Solo

26. Apa rencana anda setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Mengapa?

Jawab: selesai mengikuti pelatihan dirinya bisa melamar kerja sebagai asisten perias pengantin atau melamar bekerja di salon sehingga Ika tidak

menganggur dirumah dan dapat bekerja sekaligus membantu penghasilan tambahan keluarganya

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS

Nama : Reni Puspitasari
Tempat tanggal lahir : Demak, 4 juni 1992
Alamat : Ds. Mranak, kec. Wonosalam Demak
Pendidikan terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

❖ Input Pelatihan

1. Mengapa mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: mengikuti pelatihan tata rias ini untuk menambah keterampilannya tentang tata rias sehingga nantinya dapat bekerja di salon dan nantinya bisa membantu saudaranya yang sebelumnya sudah bekerja di salon dan sekaligus sebagai penyalur hobinya

2. Dari mana anda mengetahui tentang pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: bahwa dirinya mengetahui pelatihan tata rias di BLK Demak melalui spanduk atau pamflet yang ada di jalan lingkar Demak, karna tertarik dengan pelatihan tersebut, kemudian Reni mendaftarkan diri di kantor BLK Demak.

3. Apa tujuan anda mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: mengikuti pelatihan tata rias adalah agar bisa belajar tata rias dan nantinya bisa bekerja sebagai asisten perias pengantin atau di terima bekerja di salon.

4. Siapakah pelatih dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: Ibu Marfua'ah

5. Menurut anda bagaimanakah kualitas instruktur/pelatih dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: sudah baik karena selain sudah berpengalaman bekerja sebagai instruktur pelatihan tata rias di LPK sebagai penata rias pengantin profesional. Selain itu orangnya ramah dan sabar dalam melatih pesertanya, selalu mengingatkan satu-persatu pesertanya tiap ada kesalahan dan tidak segan untuk memberikan contoh kepada pesertanya tiap kali peserta mengalami kesulitan.

6. Fasilitas apa yang anda dapatkan dari pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: disini kita bisa belajar dirungan yang telah disediakan, kita mendapat seragam, peralatan *make up*, biaya transport dan makan.

❖ Proses Pelatihan

7. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan?

Jawab: 6 kali pertemuan

8. Dalam sekali pertemuan berapa lama waktu pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: biasanya kita masuk jam 08.30 wib dan pulang sekitar jam 14.30 wib

9. Apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami materi yang di berikan?

Jawab: sudah

10. Kalau cukup, mengapa cukup dalam waktu yang singkat?

Jawab: cukup karna materi yang diberikan berupa tata rias pengantin solo dan diselingi tata rias modern

11. Tata rias apa yang diberikan dalam pelatihan ini?

Jawab: tata rias pengantin Solo dan juga ditambah ada potong rambut

12. Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

Jawab: sudah

13. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: tata rias rambut, tata rias wajah, sekaligus mempelajari pemasangan pakaian pengantin wanita Solo beserta perhiasannya, meronce bunga.

14. Apakah materi yang disampaikan pelatih dapat anda pahami?

Jawab: untuk sekarang ini bisa saya ikuti, karna instruktur menjelaskannya secara perlahan-lahan.

15. Media apa yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: media yang digunakan ada papan tulis, kertas bergambar, dan buku panduan.

16. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan sudah dapat membantu anda dalam memahami materi yang diberikan? Mengapa?

Jawab: sudah, karna media yang digunakan dapat membantu saya untuk belajar mandiri dan membantu untuk lebih memahami materi yang diberikan.

17. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: banyak, seperti bedak, lipstik, eye liner, maskara, blason, dan masih banyak lagi

18. Dari mana anda mendapatkannya?

Jawab: ada yang dari BLK dan sebagian beli sendiri

19. Apakah alat dan bahannya mudah didapatkan?

Jawab: cukup mudah

20. Kalau iya, mengapa?

Jawab: karna alat dan bahannya masih bisa dicari disekitar demak

21. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: yang saya tahu penilaian dilakukan setiap hari saat praktik. Dan nanti dikhir pelatihan ada ujiannya.

❖ **Manfaat Hasil Pelatihan**

22. Hasil apa yang ingin dicapai setelah mengikuti pelatihan tata rias?

Mengapa?

Jawab: ingin jadi penata rias yang profesional.

23. Apa perbedaan yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan dan sebelum mengikuti pelatihan?

Jawab: perbedaanya sekarang sudah sedikit paham mengenai komponen tata rias, sudah mulai terampil meriasnya.

24. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: manfaatnya mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak, kini kemampuannya dalam tata rias sudah meningkat dibandingkan dari awal Reni mengikuti pelatihan dan sekarang selain bisa merias untuk diri sendiri juga sudah bisa merias orang lain dan nantinya

25. Apa rencana anda setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak? Mengapa?

Jawab: Reni ingin ikut tetangganya sebagai asisten tata rias pengantin dan uangnya ingin ia tabung untuk nantinya bisa membuka salon sendiri.

HASIL WAWANCARA MENDALAM
POLA PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA RIAS PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS

Nama : Rifa Yuniati
 Tempat tanggal lahir : Demak, 26 Oktober 1990
 Alamat : Ds. Bango, Kecamatan Demak
 Pendidikan terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

❖ **Input Pelatihan**

1. Mengapa mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: Ingin belajar tentang tata rias dan nantinya bisa kerja sebagai penata rias.

2. Dari mana anda mengetahui tentang pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: dari sosialisasi yang diadakan di balai desa bango

3. Apa tujuan anda mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: ingin belajar tentang tata rias agar nantinya bisa bekerja tidak menganggur dirumah, sehingga punya penghasilan sendiri.

4. Apa motivasi anda mengikuti pelatihan?

Jawab: agar nanti setelah mengikuti pelatihan dapat bekerja disalon

5. Siapakah pelatih dalam pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: instrkturnya bernama Ibu Marfua'ah

6. Menurut anda bagaimanakah kualitas instruktur/pelatih dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: instruktur sangat mudah berinteraksi dengan peserta pelatihan dan biasanya memberikan pilihan materi dan peserta yang menentukan materi dan orangnya cukup disiplin untuk masalah waktu.

7. Fasilitas apa yang anda dapatkan dari pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: gedung tempat tata rias dan terdapat peralatan lengkap untuk tata rias.

❖ Proses Pelatihan

8. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan?

Jawab: 6 kali pertemuan

9. Dalam sekali pertemuan berapa lama waktu pelatihan tata rias dilaksanakan?

Jawab: 6 jam

10. Apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami materi yang di berikan?

Jawab: sudah

11. Kalau cukup, mengapa cukup dalam waktu yang singkat?

Jawab: kita mengikuti saja yang telah diajarkan instruktur.

12. Tata rias apa yang diberikan dalam pelatihan ini?

Jawab: tata rias pengantin Solo

13. Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

Jawab: sudah tapi kalau bisa tidak hanya tata rias pengantin Solo tapi waktu yang singkat jadi hanya pelatihan ini.

14. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: menggambar desain paes pengantin, tata rias rambut, tata rias wajah, meronce bunga dan memadukan perhiasan dengan pakaian pengantin Solo

15. Apakah materi yang disampaikan pelatih bisa anda pahami?

Jawab: bisa, walaupun terkadang mengalami kesulitan tapi instruktur selalu membantu memberi jalan keluar.

16. Media apa yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: media yang digunakan ada papan tulis, gambar-gambar, dan buku panduan tata rias.

17. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan sudah dapat membantu anda dalam memahami materi yang diberikan? Mengapa?

Jawab: sudah, karna media yang digunakan sesuai dengan materi yang ada.

18. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan tata rias ini?

Jawab: yang pasti ada bedak, lipstik, pensil alis, pembersih muka dan yang lainnya.

19. Dari mana anda mendapatkannya?

Jawab: membeli di toko-toko kosmetik

20. Apakah alat dan bahannya mudah didapatkan?

Jawab: cukup mudah

21. Kalau iya, mengapa?

Jawab: karna alat dan bahannya masih bisa ditemukan di toko yang ada di Demak

22. Bagaimanakah proses penilaian pelatihan tata rias di BLK Demak?

Jawab: penilaian dilakukan saat praktik setiap harinya dan nanti diakhir pelatihan ada ujiannya tertulis dan praktik.

23. Hasil apa yang ingin dicapai setelah mengikuti pelatihan tata rias?

Mengapa?

Jawab: ingin bisa belajar merias dengan baik agar nanti bisa bekerja disalon.

24. Apa perbedaan yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan dan sebelum mengikuti pelatihan?

Jawab: perbedaannya sekarang udah bisa merias orang lain, dulu mau merias diri sendiri saja masih bingung, sekarang udah mulai bisa

❖ **Manfaat pelatihan**

25. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak ini?

Jawab: manfaatnya sekarang udah bisa merias dengan baik dan bisa bertemu dengan teman-teman baru.

26. Apa rencana anda setelah mengikuti pelatihan tata rias di BLK Demak?

Mengapa?

Jawab: rencananya nanti ingin bekerja disalon agar dapat mandiri tidak bergantung pada orang tua apabila rifa memiliki penghasilan sendiri

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI
PELATIHAN MENJAHIT DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

A	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Ket
	1. Ruang pelatihan 2. Penerangan 3. Sirkulasi udara 4. Keramaian 5. Taman 6. MCK				
B	Sarana pelatihan	Baik	Cukup	Kurang	Ket
	1. Meja Instruktur 2. Meja rias 3. Kursi 4. Papan tulis 5. Penghapus 6. Spidol 7. Jam dinding 8. Modul				
c	Proses pembelajaran pelatihan	Baik	Cukup	Kurang	Ket
	1. Perencanaan pelatihan				

	<ul style="list-style-type: none">a. Silabusb. Rpp <p>2. Pelaksanaan Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kegiatan pendahuluanb. Kegiatan intic. Metode pelatihand. Penggunaan mediae. Pelaksanaan evaluasif. Kegiatan penutup <p>3. Evaluasi Hasil Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Evaluasi formatifb. Evaluasi sumatifc. Tindak lanjut				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI
PELATIHAN TATA RIAS DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK

A	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Ket
	7. Ruang pelatihan	✓			
	8. Penerangan	✓			
	9. Sirkulasi udara	✓			
	10. Keramaian	✓			
	11. Taman	✓			
	12. MCK	✓			
B	Sarana pelatihan	Baik	Cukup	Kurang	Ket
	9. Meja Instruktur	✓			
	10. Meja rias		✓		
	11. Kursi	✓			
	12. Papan tulis	✓			
	13. Penghapus	✓			
	14. Spidol	✓			
	15. Jam dinding	✓			
	16. Modul	✓			
c	Proses pembelajaran pelatihan	Baik	Cukup	Kurang	Ket
	4. Perencanaan pelatihan				
	c. Silabus		✓		
	d. Rpp		✓		

	<p>5. Pelaksanaan Pelatihan</p> <p>g. Kegiatan pendahuluan</p> <p>h. Kegiatan inti</p> <p>i. Metode pelatihan</p> <p>j. Penggunaan media</p> <p>k. Pelaksanaan evaluasi</p> <p>l. Kegiatan penutup</p> <p>6. Evaluasi Hasil Pelatihan</p> <p>d. Evaluasi formatif</p> <p>e. Evaluasi sumatif</p> <p>f. Tindak lanjut</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p></p> <p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p></p> <p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p>		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 5

Data Kepegawaian Balai Latihan Kerja (BLK) Demak Tahun 2015

NO	NAMA/NIP/TGL. LAHIR	JABATAN	GOL. RUANG	L/P
A	STRUKTURAL			
	Suyamto, SE/ 19620305 198903 1 014 5 Maret 1962	Kepala BLK	Penata/ III c	L
	Supar//19600129 198503 1 005 29 Oktober 1960	Kasubbag TU	Penata Muda Tingkat I/ IIIb	L
B	INSTRUKTUR			
C	PEGAWAI			
	Suparno, SE/19680618 199310 1 001 18 Juni 1968	Staf	Penata Muda/ IIIa	L
	Sudarmadi/19540617 198203 1 005 17 Juni 1954	Staf	Penata Muda Tingkat I/ IIIb	L
	Sudadi/19631010 200701 1 013 10 Oktober 1963		Pengatur Muda/ Iia	L
D	CALON PEGAWAI			
E	CALON INSTRUKTUR			
	AHMAD HILALUDIN,ST/19811021 200903 1 006 21 Oktober 1981	Staf	PENATA MUDA (III/a)	L
	ACHLIS, ST/19830424 200903 1 010 24 April 1983	Staf	PENATA MUDA (III/a)	L
	ADI PUTRANTO,ST	Staf	PENATA MUDA (III/a)	L

	19850311 200903 1 004 11 Maret 1985			
	CAHYA PUTRA L., A.Md 19830904 200903 1 004 4 September 1983	Staf	PENGATUR (II/c)	L
	ABDILLAH FITRI R., A.Md 19840702 200903 2 004 2 Juli 1984	Staf	PENGATUR (II/c)	P
	YAKOBUS RIYANTO, A.Md	Staf	PENGATUR (II/c)	L
F	TENAGA HONORER			
	ASROKIM, S.Pd.I 10 Mei 1979	Tenaga Teknis Komputer	-	L
	SUNARDI SUCIPTO 4 September 1963	Tenaga Penjaga Malam	-	L
	WAHYUNINGTYAS DITHA WARDANI 23 Mei 1990	Tenaga Administrasi	-	P
	KARSIPAN 27 Juli 1962	Tenaga Kebersihan	-	L

Lampiran 6

Data Peserta Pelatihan Tata rias Balai Latihan Kerja (BLK) Demak

NO	Nama Peserta Didik	Tempat dan Tanggal Lahir	Alamat
1	Atika Nur Rahma	Kab. Semarang, 26-07-1989	Cabean RT 08 RW 02 Kec. Demak, Kab. Demak
2	Azizah Choirun Nisa	Demak, 04-04-1998	Jl. Sultan Fatah RT 01 RW 08 Kec. Demak Kab. Demak
3	Dewi Sartika	Demak, 20-06-1992	Trengguli RT 01 RW 05, Kec. Wonosalam, Kab. Demak
	Diana Anggreini	Demak, 19-03-1996	Cabean RT 02 RW 03, Kec. Demak, Kab. Demak
	Dyah Ayu Maharani	Demak, 03-06-1993	Tempuran RT 02 RW 02 Kec. Demak, Kab. Demak
	Ferlita D.N	Demak, 23-05-1990	Pilangsari RT 01 RW 08 Kec. Sayung, Kab. Demak
	Ika Puji Lestari	Demak, 26-10-1991	Jl. Kauman RT 01 RW 03 Kadilangu, Kec. Demak Kab. Demak
	Nur Faizah	Demak, 18-08-1994	Betokan RT 02 RW 05 Kec. Demak, Kab. Demak
	Nur Muasaroh	Demak, 27-06-1992	Jatisono RT 03 RW 02 Kec. Gajah, Kab. Demak
8	Noviana	Demak, 14-09-1993	Ngaluran RT 04 RW 06 Kec. Karanganyar, Kab. Demak

9	Marlinda dwi R	Demak, 16-02-1991	Kalianyar RT 02 RW 03 Kec. Demak, Kab. Demak
10	Reni Puspitasari	Demak, 04-06-1992	Mranak RT 01 RW 03 Kec. Wonosalam, Kab. Demak
11	Rifa Yuniati	Demak, 26-10-1990	Bango RT 02 RW 01 Kec. Demak, Kab. Demak
12	Saryati	Demak, 21-10-1990	Mulyorejo RT 04 RW 06 Kec. Demak, Kab. Demak
13	Septi Wulandari	Kudus, 22-05-1996	Katonsari RT 01 RW 03 Kec. Demak, Kab. Demak
14	Siti Muniroh	Demak, 12-08-1991	Trengguli RT 03 RW 05, Kec.Wonosalam, Kab.Demak
15	Sri Lestari	Demak, 24-11-1993	Katonsari RT 02 RW 03 Kec. Demak, Kab. Demak
16	Vera Luthfiyatin N.	Demak, 14-03-1996	Tempuran RT 03 RW 01 Kec. Demak, Kab. Demak



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung AZ, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 594/UN37.1.1/KM/2015
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala BLK Kab, Demak
di Demak

*Kami beritahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **Indah Nashichatul Fitriyah**
NIM : 1201411054
Program Studi : Pendidikan Nonformal

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pola Pembelajaran pelatihan tata rias bagi anak putus sekolah di Balai Latihan kerja (BLK) Demak** yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Februari 2015 s.d. selesai
Tempat : BLK Kabupaten Demak

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

11 Februari 2015

Dekan,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Tembusan:
1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon / Fax: (024) 8508019
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : /UN37.1.1/PP/2014
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Pra Penelitian

Yth. Kepala BLK kab. Demak
 di Demak

Dengan hormat,
 Kami beritahukan, bahwa dalam rangka menyusun proposal skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Indah Nashichatul Fitriyah
 NIM : 1201411054
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud melakukan pengumpulan data/observasi/pranelitian pada BLK Demak, kab Demak.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

05 Februari 2015

Dekan,

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
 NIP. 195604271986031001

Tembusan:

Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

DOKUMENTASI GAMBAR



Gedung Utama Kantor BLK



Ruang Kelas Pelatihan BLK



Pelaksanaan Pelatihan



Instruktur mempraktikkan pelatihan



Wawancara dengan pengelola BLK

